PENGARUH PENGGUNAAN PENDEKATAN SAINTIFIK TERHADAP KEMAMPUAN PEMECAHAN MASALAH SISWA KELAS V PADA MATA PELAJARAN PAI DI SD NEGERI 04 BIRUGO BUKITTINGGI

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Guna Mencapai Gelar Sarjana Strata I (SI) pada Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Oleh:

AFIFAH NUR ZAHRA
NIM. 2119294

Dosen Pembimbing :

Dr. Supriadi, S. Ag, M. Pd
NIP. 197210052003121003

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) SJECH M. DJAMIL DJAMBEK BUKITTINGGI

2023 M /1444 H

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi dengan judul **"Pengaruh Penggunaan Pendekatan Saintifik Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa Kelas V Pada Mata Pelajaran PAI di SD Negeri 04 Birugo Bukittinggi"** yang disusun oleh **Afifah Nur Zahra**, **Nim 2119294** telah diperiksa dan disetujui untuk mengikuti sidang munaqasah pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi.

Demikianlah persetujuan ini diberikan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bukittinggi, Juni 2023
Pembimbing

Dr. Supriadi, S. Ag, M. Pd
NIP. 197210052003121003

SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama/Nim	: Afifah Nur Zahra/2119294
Tempat tanggal lahir	: Jakarta, 25 April 2001
Program Studi/Fakultas	: Pendidikan Agama Islam/Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Skripsi	: Pengaruh Penggunaan Pendekatan Saintifik Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa Kelas V Pada Mata Pelajaran PAI di SD Negeri 04 Birugo Bukittinggi

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa karya ilmiah (skripsi) penulis dengan judul di atas adalah asli karya penulis. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa skripsi ini bukan karya sendiri, maka penulis bersedia diproses sesuai hukum yang berlaku dan gelar kesarjanaan penulis dicopot sampai batas waktu yang tidak ditentukan.

Demikian pernyataan ini penulis buat dengan sesungguhnya untuk dipergunakan mestinya.

Bukittinggi, Juni 2023
Saya yang menyatakan,

Afifah Nur Zahra
NIM. 2119294

ABSTRAK

Skripsi ini disusun oleh Afifah Nur Zahra dengan NIM 2119294 dengan judul : Pengaruh Penggunaan Pendekatan Saintifik Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa Kelas V pada Mata Pelajaran PAI di SD Negeri 04 Birugo Bukittinggi.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh siswa yang kesulitan apabila dihadapkan dengan masalah yang sedikit berbeda dengan contoh yang diberikan oleh guru. Penggunaan kurikulum 2013 yang menggunnakan kehidupan nyata sebagai pembelajaran menjadi kesulitan tersendiri bagi siswa terutama dalam hal kemampuan pemecahan masalah. Oleh karena itu, untuk mengingat pentingnya peranan pendekatan saintifik dalam implementasi kurikulum 2013, maka pendekatan saintifik memungkinkan berpengaruh terhadap kemampuan pemecahan masalah siswa, dapat menciptakan suasana yang menyenangkan dalam proses kegiatan belajar mengajar dan menjadikan siswa lebih termotivasi untuk berpartisipasi aktif dalam mengemukakan ide-idenya dan berbagai pendapatnya serta diharapkan dapat memecahkan berbagai permasalahan yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh "Pendekatan Saintifik Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa Kelas V pada Mata Pelajaran PAI di SD Negeri 04 Birugo Bukittinggi".

Penelitian ini merupakan penelitian *korelasional* dengan menggunakan kecenderungan data kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 107 siswa yang terdiri dari empat kelas. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 32 siswa, dengan teknik pengambilan sampling yaitu *probability sampling*. Teknik analisis data yang digunakan yaitu uji normalitas, uji linearitas, dan uji hipotesis.

Hasil penelitian menunjukan bahwa perhitungan Uji-T dengan taraf signifikansi 5%, diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 3,429 > t_{tabel} 2,025 maka H0 ditolak dan Ha diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Pendekatan Saintifik (X) berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel Kemampuan Peemecahan Masalah (Y). Besarnya konstibusi pendekatan saintifik dalam mempengaruhi kemampuan pemecahan masalah sebesar 28,2% sementara sisanya 71,8% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini hal ini dilihat dari nilai *R square*.

Kata Kunci: Pendekatan Saintifik, Kemampuan Pemecahan Masalah.

KATA PENGANTAR



Syukur Alhamdulillah, segala puji dan syukur penulis aturkan atas kehadirat Allah SWT, karena atas limpahan rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul **"Pengaruh Penggunaan Pendekatan Saintifik Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa Kelas V Pada Mata Pelajaran PAI di SD Negeri 04 Birugo Bukittinggi".** Shalawat dan salam kepada baginda Rasulullah yakni Nabi besar Muhammad SAW yang telah mewariskan Al-Qur'an dan Hadist sebagai petunjuk kebenaran sampai akhir zaman.

Penyusunan skripsi ini dilakukan guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Agama Islam di UIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi. Dalam penulisan skripsi ini peneliti mendapat bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Kepada orang tua yang sangat berjasa dalam hidup saya yaitu Ayah dan Almarhumah Ibunda tercinta serta Ibu sambung saya (**Bapak Taim, Almh. Ibu Elisda serta Ibu Marnely, S.Pd**) saya persembahkan karya ini sebagai ucapan terima kasih. Mereka sangat berjasa dalam perjuangan saya mencapai gelar sarjana, mereka sangat mengagungkan ilmu pendidikan, sehingga membuat saya yakin untuk mewujudkan mimpi-mimpi walau dengan berbagai macam halangan dan rintangan. Dengan doa, dukungan, fasilitas dan dengan kasih sayang penuh keikhlasan, mereka menunggu keberhasilan saya dengan sabar sehingga saya bisa sampai pada titik sekarang ini.

Kepada diriku sendiri, terima kasih untuk tidak menyerah dan bertahan sampai menyelesaikan skripsi ini tepat pada waktunya, walaupun banyak keadaan membuat patah. Terima kasih sudah berusaha keras untuk menyelesaikan skripsi ini meski harus banyak ujiannya.

Terima Kasih kepada saudara kandung saya Muhammad Ihwan, saudari Welly Wahyuni, S.Pd dan Khairunnas serta keluarga besar yang telah berkontribusi dalam meluangkan tenaga, pikiran, materi maupun moril. Kemudian terima kasih kepada sahabat saya Haniva Yansi dan Mei Elvariani serta teman-teman mahasiswa angkatan 2019 khususnya kepada teman-teman mahasiswa lokal PAI G yang telah mendorong dan memberikan motivasi kepada penulis serta membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis memperoleh banyak bantuan dari berbagai pihak, maka dari itu penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada yang terhormat:

1. Rektor dan wakil-wakil rektor Universitas Islam Negri (UIN) Bukittinggi yang telah bekerja keras dalam memajukan Institut ini, sehingga kami mahasiswa dapat merasakan fasilitas dan juga berbagai sarana dan prasarana yang mendukung perkuliahan.
2. Dekan dan wakil-wakil dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Universitas Islam Negri (UIN) Bukittinggi yang telah membantu dan memfasilitasi mahasiswa sehingga bisa mengikuti semua tahapan perkuliahan mulai dari pengurusan KRS hingga pelaksanaan Munaqasah.

3. Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) beserta Staf yang telah membantu penulis hingga mengantarkan penulis sampai tahap penyelesaian skripsi.
4. Bapak **Dr. Supriadi, S.Ag, M.Pd** selaku pembimbing yang telah banyak meluangkan waktunya, memberikan pengarahan, memberikan motivasi, dan petunjuk-petunjuk yang sangat berharga dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.
5. Bapak **Dr. Iswantir M., M.Ag** selaku Penasehat Akademik (PA) yang senantiasa memberikan motivasi dan nasehat untuk menyelesaikan skripsi.
6. Bapak dan Ibu serta karyawan/karyawati staf Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi yang telah membekali penulis dengan berbagai ilmu pengetahuan selama di perguruan tinggi.
7. Pimpinan karyawan dan karyawati perpustakaan UIN Syech M. Djamil Djambek Bukittinggi yang telah menyediakan fasilitas kepada penulis untuk mengadakan studi kepustakaan.
8. Kepala SD Negeri 04 Birugo Bukittinggi, terkhusus guru bidang studi Pendidikan Agama Islam yang telah membantu peneliti dalam melakukan penelitian, serta kepada guru-guru dan staf tata usaha yang telah ikut membantu selama melakukan penelitian dan juga kepada siswa-siswi SD Negeri 04 Birugo Bukittinggi terkhusus siswa kelas V yang menjadi responden dalam penelitian yang peneliti lakukan.

Penulis memohon kepada Allah, semoga petunjuk, bimbingan dan motivasi yang Bapak/Ibu serta teman-teman semua yang telah diberikan kepada penulis, menjadi amal shaleh dan mendapat balasan yang berlipat ganda dari Allah SWT dan Selalu dalam lindungan Allah SWT serta dimudahkan segala urusannya, Aamiin.

Bukittinggi, Juni 2023

Saya yang menyatakan,

Afifah Nur Zahra
NIM. 2119294

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN PEMBIMBING i
SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS ii
ABSTRAK iii
KATA PENGANTAR iv
DAFTAR ISI viii
DAFTAR TABEL x
DAFTAR GAMBAR xi
BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang 1
B. Identifikasi Masalah 11
C. Batasan Masalah 11
D. Rumusan Masalah 12
E. Tujuan Penelitian 12
F. Manfaat Penelitian 12
G. Penjelasan Judul 14
H. Sistematika Penulisan 15

BAB II LANDASAN TEORI

A. Pendekatan Pembelajaran 17
   1. Pengertian Pendekatan Pembelajaran 17
   2. Macam-macam Pendekatan Pembelajaran 18
   3. Karakteristik Pendekatan Pembelajaran 19
B. Pendekatan Saintifik 20
   1. Definisi Pendekatan Saintifik 20
   2. Tujuan Pendekatan Saintifik 22
   3. Langkah-langkah Pendekatan Saintifik 24
C. Kemampuan Pemecahan Masalah 27
   1. Pengertian Kemampuan Pemecahan Masalah 27
   2. Strategi dalam Memecahkan Masalah 28
   3. Indikator Kemampuan Pemecahan Masalah 31
D. Pendidikan Agama Islam 33
   1. Pengertian Pendidikan Agama Islam 33
   2. Tujuan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam 34
   3. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam 35
   4. Dasar-dasar Pembelajaran Pendidikan Agama Islam 37
   5. Karakteristik Pendidikan Agama Islam 39

E. Penelitian Relevan 42
F. Kerangka Berpikir 46
G. Hipotesis 47

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian 48
B. Lokasi Penelitian 48
C. Variabel Penelitian 49
D. Populasi dan Sampel 50
E. Alat Pengumpul Data 52
F. Pengujian Instrumen Penelitian 54
G. Teknik Analisis Data 56
   1. Uji Prasyarat Analisis 56
   2. Uji Hipotesis 62

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian 65
B. Pembahasan 72

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan 75
B. Saran 75

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Lima Pengalaman Belajar Pendekatan Saintifik 3
Tabel 1.2 Hasil UH I Mata Pelajaran PAI Kelas V 10
Tabel 2.1 Ruang Lingkup PAI 32
Tabel 3.1 Populasi Penelitian 44
Tabel 3.2 Sampel Penelitian 45
Tabel 3.3 Rentang Skala Likert 47
Tabel 4.1 Hasil Uji Normalitas 58
Tabel 4.2 ANOVA 60
Tabel 4.3 Hasil Analisis Regresi Sederhana 61
Tabel 4.4 Hasil Nilai *R Square* 63

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 3 Ranah Pendekatan Saintifik 21
Gambar 2.2 Kerangka Berpikir 40
Gambar 3.1 Langkah-Langkah Uji Normalitas..... 49
Gambar 3.2 Langkah-Langkah Uji Linearitas 51
Gambar 3.3 Langkah-Langkah Uji Hipotesis 54
Gambar 4.1 Diagram Uji Normalitas 59

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Belajar merupakan suatu proses komplek yang terjadi pada setiap orang selama usia hidupnya. Proses belajar itu terjadi karena adanya interaksi antara seseorang dengan lingkungannya, oleh karena itu proses belajar dapat terjadi kapan dan di mana saja. Proses kegiatan belajar mengajar yang diselenggarakan di sekolah sebagai pusat pendidikan formal sangat berpengaruh besar terhadap arah perubahan diri siswa baik dari segi kognitif, afektif maupun psikomotorik.[1]

Menurut Thursan Hakim, belajar merupakan suatu proses perubahan dalam kepribadian manusia yang ditunjukkan dalam bentuk peningkatan kualitas dan kuantitas tingkah laku, seperti peningkatan pengetahuan, kecakapan, sikap, kebiasaan, pemahaman, keterampilan, daya fikir serta kemampuan lainnya.[2]

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan suatu proses interaksi seseorang dengan lingkungannya dalam pengembangan potensi yang dimilikinya menjadi manusia yang berkarakter yang berguna bagi dirinya sendiri, masyarakat, negara maupun agama.

---

[1] Alfian Erwinsyah, "Manajemen Kelas dalam Meningkatkan Efektifitas Proses Belajar Mengajar," *TABDIR: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 5.2 (2017), 87 <https://www.journal.iaingorontalo.ac.id/index.php/tjmpi/article/view/392>.

[2] Ahdar Djamaluddin dan Wardana, *Belajar Dan Pembelajaran 4 Pilar Peningkatan Kompetensi Pedagogis*, *CV Kaaffah Learning Center*, I (Parepare: CV Kaaffah Learning Center, 2019).

Suatu kegiatan proses belajar mengajar perlu adanya suatu pendekatan antara guru dan siswa. Pendekatan dalam kegiatan pembelajaran merupakan kerangka kerja konseptual untuk meningkatkan efesiensi dalam suatu proses pengambilan keputusan yang menggunakan logika induktif dan deduktif.[3] Manfaat dari adanya suatu pendekatan dalam kegiatan belajar mengajar diantaranya, arah tujuan pembelajaran dapat direncanakan dengan jelas, menuntun guru pada kegiatan yang sistematis, dapat merancang pembelajaran dengan mengoptimalkan segala potensi dan sumber daya yang tersedia serta dapat memberikan umpan balik.[4]

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia nomor 103 tahun 2014 tentang pembelajaran pada pendidikan dasar dan pendidikan menengah, Pasal 2 ayat (3) menjelaskan bahwa Pendekatan pembelajaran merupakan cara pandang pendidik yang digunakan untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang memungkinkan terjadinya proses pembelajaran dan tercapainya kompetensi yang ditentukan. Pada pasal 2 ayat (7) Pendekatan pembelajaran menggunakan pendekatan saintifik/pendekatan berbasis proses keilmuan. Pasal 2 ayat (8) Pendekatan saintifik/pendekatan berbasis proses keilmuan merupakan pengorganisasian pengalaman belajar dengan urutan logis meliputi proses pembelajaran;

---

[3] Muhammad Basir, *Pendekatan Pembelajaran* (Sengkang: Lampena Intimedia, 2017).

[4] Ahmad Munawwir, "Pendekatan Sistem Pembelajaran Bahasa Arab," *Shaut Al-'Arabiyah*, 7.2 (2019), 201 <https://doi.org/10.24252/saa.v7i2.11451>.

mengamati, menanya, mengumpulkan informasi/mencoba, menalar/mengasosiasi dan mengomunikasikan.[5]

Pendekatan saintifik dianggap mampu merubah paradigma lama yang mana pembelajaran berpusat pada pendidik (*teacher oriented*) menjadi pembelajaran yang berpusat pada siswa (*student oriented*).[6]

Pendekatan saintifik meliputi lima pengalaman belajar sebagaimana tercantum dalam tabel berikut.

Tabel 1.1 Lima Pengalaman Belajar Pendekatan Saintifik

Langkah Pembelajaran	Deskripsi Kegiatan	Bentuk Hasil Belajar
Mengamati (*observing*)	Mengamati dengan indra (membaca, mendengar, menyimak, melihat, menonton, dan sebagainya) dengan atau tanpa alat.	Perhatian pada waktu mengamati suatu objek / membaca suatu tulisan / mendengar suatu penjelasan, catatan yang dibuat tentang yang diamati, kesabaran, waktu yang digunakan untuk mengamati.
Menanya (*questioning*)	Membuat dan mengajukan pertanyaan, tanya jawab, berdiskusi tentang informasi yang belum dipahami, informasi tambahan yang ingin diketahui, atau sebagai klarifikasi.	Jenis, kualitas, dan jumlah pertanyaan yang diajukan peserta didik (pertanyaan faktual, konseptual, prosedural, dan hipotetik).

[5] Kemendikbud, *Permendikbud Nomor 103 Tahun 2014 Tentang Pembelajaran Pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah, Pedoman Evaluasi Kurikulum* (Jakarta, 2014).

[6] Asnil Aidah Ritonga, "Pendekatan Saintifik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Sekolah Dasar Islam Terpadu," *MIQOT: Jurnal Ilmu-ilmu Keislaman*, XLI.1 (2017), 81 <https://doi.org/10.30821/miqot.v41i1.339>.

Mengumpulkan informasi / mencoba (*experimenting*)	Mengeksplorasi, mencoba, berdiskusi, mendemonstrasikan, meniru bentuk/gerak, melakukan eksperimen, membaca sumber lain selain buku teks, mengumpulkan data dari nara sumber melalui angket, wawancara, dan memodifikasi/menambahi/mengembangkan.	Jumlah dan kualitas sumber yang dikaji / digunakan, kelengkapan informasi, validitas informasi yang dikumpulkan, dan instrumen/alat yang digunakan untuk mengumpulkan data.
Menalar / mengasosiasi (*associating*)	Mengolah informasi yang sudah dikumpulkan, menganalisis data dalam bentuk membuat kategori, mengasosiasi atau menghubungkan fenomena/informasi yang terkait dalam rangka menemukan suatu pola, dan menyimpulkan.	Mengembangkan interpretasi, argumentasi dan kesimpulan mengenai keterkaitan informasi dari dua fakta/konsep, interpretasi argumentasi dan kesimpulan mengenai keterkaitan lebih dari dua fakta/konsep/teori, menyintesis dan argumentasi serta kesimpulan keterkaitan antar berbagai jenis fakta/konsep/teori/ pendapat; mengembangkan interpretasi, struktur baru, argumentasi, dan kesimpulan yang menunjukkan hubungan fakta / konsep / teori dari dua sumber atau lebih yang tidak bertentangan; mengembangkan interpretasi, struktur

		baru, argumentasi dan kesimpulan dari konsep/teori/pendapat yang berbeda dari berbagai jenis sumber.
Mengomunikasikan (*communicating*)	Menyajikan laporan dalam bentuk bagan, diagram, atau grafik; menyusun laporan tertulis; dan menyajikan laporan meliputi proses, hasil, dan kesimpulan secara lisan.	Menyajikan hasil kajian (dari mengamati sampai menalar) dalam bentuk tulisan, grafis, media elektronik, multimedia dan lain-lain.

Pendekatan saintifik menjadikan pembelajaran lebih aktif dan tidak membosankan, sehingga siswa dapat mengonstruksi pengetahuan dan keterampilannya melalui beberapa fakta yang ditemukan di lapangan untuk dijadikan sebagai pembelajaran. Selain itu, siswa didorong untuk lebih mampu dalam mengobservasi, menanya, menalar dan mengomunikasikan atau mempresentasikan terkait hal yang dipelajari dari fenomena alam atau pengalaman langsung.[7] Adanya pendekatan ini diharapkan siswa menjadi lebih aktif dalam kegiatan belajar, materi yang dipelajari mudah dimengerti dan dipahami oleh siswa.[8]

Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di sekolah diarahkan untuk meningkatkan keyakinan, pemahaman, penghayatan serta

[7] Imam Ghozali, "Pendekatan Scientific Learning dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa," *Jurnal Pedagogik*, 04.01 (2017), 4–5 <https://doi.org/10.33650/pjp.v4i1.5>.

[8] Cindy SanazTasya Pasaribu, Nancy Angelia Purba, dan Canni Loren Sianturi, "Pengaruh Pendekatan Saintifik terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VI pada Pembelajaran Subtema Rukun dalam Perbedaan di SD Negeri 121308 Pematang Siantar," *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 4.6 (2022), 1023 <https://doi.org/10.31004/jpdk.v4i6.8313>.

pengalaman ajaran Islam. Sebagai salah satu komponen ilmu Pendidikan Islam, metode pembelajaran Pendidikan Agama Islam harus mengandung potensi yang bersifat mengarahkan materi pembelajaran kepada tujuan dari Pendidikan Agama Islam yang hendak dicapai. Dalam konteks tujuan Pendidikan Agama Islam di sekolah umum, Departemen Pendidikan Nasional Merumuskan sebagai berikut: *Pertama*, menumbuhkembangkan akidah melalui pemberian, pemupukan serta pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, pembiasaan dan pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi seorang muslim yang terus berkembang keimanan dan ketakwaannya kepada Allah SWT. *Kedua*, mewujudkan warga Indonesia yang taat beragama dan berakhlak mulia yakni berpengetahuan luas, rajin beribadah, cerdas, produktif, jujur, adil, disiplin, toleran (tasamuh), menjaga keharmonisan baik secara personal maupun sosial serta mengembangkan budaya agama dalam komunitas sekolah.[9]

Seperti yang telah dijelaskan di atas, dapat diartikan bahwa apabila siswa belajar PAI, tentu saja tidak cukup hanya dengan sekedar mengingat dan memahami konsep saja, akan tetapi siswa diharapkan langsung terlibat dalam kegiatan pembelajaran PAI tersebut sehingga dapat mengembangkan sikap ilmiah pada dirinya masing-masing. Oleh karena itu proses pembelajaran PAI di sekolah menuntut guru agar mampu menyediakan dan

[9] Nino Indrianto, *Pendidikan Agama Islam Interdisipliner untuk Perguruan Tinggi* (Yogyakarta: Deepublish CV Budi Utama, 2020).

mengelola pembelajaran PAI dengan pemberian pengalaman belajar secara langsung melalui penggunaan, pengembangan pendekatan saintifik dan sikap ilmiah yang memungkinkan siswa dapat memahami seluruh tahapan pembelajaran serta memberikan pemahaman yang lebih mendalam bagi siswa. Siswa memiliki potensi yang dapat dikembangkan secara optimal, dan salah satu aspek yang dapat dikembangkan yaitu perkembangan kognitif siswa khususnya dalam hal kemampuan pemecahan masalah.

Keterampilan pemecahan masalah merupakan keterampilan berpikir memecahkan masalah melalui pengumpulan fakta, analisis informasi, menyusun alternatif pemecahan, dan memilih pemecahan masalah yang paling efektif. Keterampilan ini adalah salah satu bagian dari meta kognitif yang terdiri dari pemecahan masalah, pengambilan keputusan, berfikir kritis, dan berfikir kreatif. Pendekatan saintifik diharapkan mampu mengembangkan kemampuan pemecahan masalah anak. Sebab pemecahan masalah merupakan salah satu tugas hidup yang harus dihadapi dalam kehidupan sehari-hari dengan rentangan kesulitan mulai dari yang paling sederhana hingga yang paling kompleks. Tugas hidup inilah yang harus dituntaskan oleh anak sebelum memasuki tahapan perkembangan berikutnya.[10] Kemampuan pemecahan masalah hendaknya dikenalkan sejak dini sebab akan lebih menantang apabila proses pembelajaran melibatkan banyak usaha memecahkan masalah sebagai tujuan utama.

[10] Erma Widiastuti, Made Tegeh, dan Putu Rahayu Ujianti, "Pengaruh Pendekatan Saintifik Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Pada Anak Kelompok B Di Taman Kanak-kanak," *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Universitas Pendidikan Ganesha*, 6.2 (2018), 241 <https://doi.org/10.23887/paud.v6i2.15314>.

Berbagai penelitian telah dilakukan banyak orang baik ahli maupun dalam penelitian karya ilmiah, seperti yang diungkap oleh Azizah Muthi N dan Dimyati, bahwa pendekatan saintifik dapat berkontribusi secara positif dalam meningkatkan kemampuan pemecahan masalah anak usia 3-6 tahun di TK ABA Thoyibah Banyuanyar. Dilihat dari hasil data penelitian yang telah dipaparkan bahwa data akhir memiliki hasil signifikansi 0,613 < 0,05 yang berarti H_1 diterima, yaitu pendekatan saintifik terhadap kemampuan pemecahan masalah anak usia 3-6 tahun memiliki efektivitas. Kegiatan yang dilakukan anak diajak untuk memecahkan masalah yang terdapat dalam dirinya secara aktif dan bersama-sama. Berdasarkan hasil *pretest* dan *posttest* yang dilakukan peneliti, hasil dari pretest memiliki peningkatan pada waktu *posttest*.[11]

Adanya pendekatan saintifik ini yakni agar pembelajaran yang dahulunya siswa terkesan lebih pasif maka berubah menjadi berpusat pada siswa (*student centries*) yang mana siswa dituntut untuk aktif menggali informasi dan guru hanyalah sebagai fasilitator yang membuat kegiatan belajar mengajar menjadi lebih menarik dan siswa menyukai pembelajaran apalagi Pendidikan Agama Islam (PAI), karena tidak bisa dipungkiri bahwa PAI merupakan ruh bagi Pendidikan itu sendiri. Guru semestinya mengetahui cara siswa belajar dan menguasai berbagai cara mengajarkan atau mendidik siswa, inilah yang menjadi eksistensi guru professional yang

[11] "Azizah Muthi" Nuryatmawati dan Dimyati, "Efektifitas Pendekatan Saintifik terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Anak Usia 3-6 Tahun," *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5.2 (2021), 2078 <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.1048>.

dibutuhkan untuk melakukan trobosan baru bagi kegiatan proses belajar siswa.[12] Penggunaan kurikulum 2013 membuat suatu pembelajaran menggunakan kehidupan nyata sebagai pembelajarannya. Mengaplikasikan konsep yang telah dipelajari ke dalam suatu permasalahan dalam kehidupan sehari-hari menjadi kesulitan tersendiri bagi siswa. Banyak siswa yang kurang mengerti bagaimana cara menerapkan suatu konsep pembelajaran dalam kehidupan nyata. Hal ini membuat kemampuan siswa dalam hal pemecahan masalah menjadi rendah. Dengan demikian siswa menghindari soal-soal yang menggunakan permasalahan nyata sebagai pembelajarannya, padahal kurikulum 2013, dijelaskan bahwa pendekatan prinsip pembelajaran yang digunakan dari pendekatan tekstual menuju proses sebagai penguatan penggunaan pendekatan ilmiah.[13]

Berdasarkan hasil observasi awal yang penulis lakukan di SD negeri 04 Birugo Bukittinggi, ada beberapa siswa yang mengalami kesulitan dan tidak mengalami kesulitan dalam memecahkan masalah, hal ini dapat diprediksi melalui hasil UH I yang dilakukan oleh siswa kelas V. Seperti yang terlihal pada tabel berikut.

---

[12] Ichsan Kusaeni, Amirudin Amirudin, dan Achmad Junaedi Sittika, "Pengaruh Pendekatan Saintifik terhadap Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran PAI di Sekolah Dasar," *Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3.4 (2021), 2331 <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i4.1134>.

[13] Eliyana, "Pengaruh Pendekatan Saintifik Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika pada Materi Trigonometri Kelas X SMAN 1 Unggul Darul Imarah," *Skripsi*, 2017, 5.

Tabel 1.2 Hasil UH I Mata Pelajaran PAI Kelas V

KKM	Kelas	Jumlah Peserta Didik	Tuntas	Tidak Tuntas
75	V A	26	16	10
75	V B	27	16	11
75	V C	27	19	8
75	V D	27	17	10

Berdasarkan permasalahan di atas, maka hal yang penting untuk segera diatasi adalah permasalahan tentang rendahnya kemampuan pemecahan masalah siswa yang dapat dilihat dari hasil UH I PAI. Sementara itu, dalam proses pembelajaran siswa terbiasa menyelesaikan masalah prosediral yang sama persis dengan contoh soal yang diberikan. Namun siswa akan siswa akan kesulitan apabila dihadapkan dengan masalah yang sedikit berbeda dengan contoh yang diberikan, apalagi jika masalah yang diberikan dengan masalah kehidupan nyata.

Dalam jurnal pendidikan tambusai dijelaskan bahwa kemampuan guru dalam memilih dan menggunakan pendekatan dalam kegiatan pembelajaran mempunyai pengaruh yang besar terhadap keberhasilan siswa dalam belajar. Oleh karena itu, guru dituntut untuk mampu menggunakan pendekatan yang bervariasi dalam kegiatan pembelajaran sehingga siswa menjadi tertarik dan bersemangat dalam belajar.[14]

Mengingat pentingnya peranan Pendekatan Saintifik dalam implementasi kurikulum 2013, maka pendekatan saintifik memungkinkan

[14] Annisa Safitri dan Elfia Sukma, "Peningkatan Hasil Belajar Pada Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Pendekatan Saintifik di Sekolah Dasar," *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4.3 (2020), 3134 <https://doi.org/10.31004/jptam.v4i3.820>.

berpengaruh terhadap kemampuan pemecahan masalah siswa, dapat menciptakan suasana yang menyenangkan dalam proses kegiatan belajar mengajar dan menjadikan siswa lebih termotivasi untuk berpartisipasi aktif dalam mengemukakan ide-idenya dan berbagai pendapatnya.

Dari uraian di atas sebagaimana yang telah peneliti paparkan, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian skripsi dengan judul, **"Pengaruh Penggunaan Pendekatan Saintifik Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa Kelas V pada Mata Pelajaran PAI di SD Negeri 04 Birugo Bukittinggi".**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dapat penulis identifikasikan masalahnya yaitu:

1. Siswa terbiasa mendengarkan dan menerima penjelasan materi yang diberikan oleh guru sehingga siswa tidak terbiasa menyelesaikan masalah secara sistematis dalam pemecahan masalah.
2. Siswa kesulitan apabila dihadapkan dengan masalah yang sedikit berbeda dengan contoh yang diberikan oleh guru.
3. Penggunaan kurikulum 2013 yang menggunnakan kehidupan nyata sebagai pembelajaran menjadi kesulitan tersendiri bagi siswa terutama dalam hal kemampuan pemecahan masalah.

C. Batasan Masalah

Penulis membatasi masalah-masalah yang dikaji untuk lebih memfokuskan permasalahan dan untuk memudahkan dalam penelitian agar

lebih efektif dan efisien mengingat keterbatasan kemampuan penulis dalam penelitian. Penelitian ini dibatasi pada kemampuan pemecahan masalah siswa yang dipengaruhi oleh penggunaan pendekatan saintifik terhadap pokok pembahasan Indahnya Sholat Tarawih dan Tadarus al-Qur'an pada mata pelajaran PAI di SD Negeri 04 Birugo Bukittinggi.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah seberapa berpengaruh penggunaan pendekatan saintifik terhadap kemampuan pemecahan masalah siswa kelas V pada mata pelajaran PAI di SD Negeri 04 Birugo Bukittinggi?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini yakni, untuk mengetahui besaran pengaruh penggunaan pendekatan saintifik terhadap kemampuan pemecahan masalah siswa kelas V pada mata pelajaran PAI di SD Negeri 04 Birugo Bukittinggi.

F. Manfaat Penelitian

Setelah penelitian dilaksanakan, maka hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dengan baik.

1. Manfaat Teoritis

   Adapun manfaat secara teoritis yakni sebagai bahan pengembangan ilmu pengetahuan dalam penyelenggaraan pendidikan serta sebagai arti dari pentingnya proses belajar mengajar yang dilaksanakan dengan perencanaan yang matang dan

kelengkapan sarana dan prasarana belajar yang memadai serta hal-hal yang berhubungan dengan pemenuhan kebutuhan penyelenggaraan proses belajar mengajar.

2. Manfaat Praktis

   a. Bagi siswa

      Siswa sebagai subjek penelitian, diharapkan dengan adanya penelitian ini maka dapat meningkatkan kemampuan pemecahan masalah siswa dalam pembelajaran PAI dengan penggunaan pendekatan saintifik PAI di kelas V SD Negeri 04 Birugo Bukittinggi.

   b. Bagi guru

      Penerapan dalam pembelajaran dengan menggunakan pendekatan saintifik dapat bermanfaat sebagai masukan pengetahuan dalam melaksanakan pembelajaran PAI, dan juga guru diharapkan mampu untuk menggunakan pendekatan saintifik dalam rangka meningkatkan kemampuan pemecahan masalah siswa.

   c. Bagi peneliti

      Melalui penelitian ini, penulis dapat menerapkan pendekatan saintifik pembelajaran PAI serta menambah wawasan penulis dalam melaksanakan pembelajaran PAI, dan juga sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan

Pendidikan Strata I (SI) serta untuk mendapatkan gelar sarjana pendidikan.

G. Penjelasan Judul

Untuk memperoleh gambaran yang jelas tentang maksud dari penelitian ini yaitu pengaruh penggunaan pendekatan saintifik terhadap kemampuan pemecahan masalah siswa pada mata pelajaran PAI. Dan untuk menghindari salah penafsiran dan terjadinya kekeliruan dalam memahami penelitian ini, maka penulis perlu memberikan penjelasan untuk mempermudah pembaca. Adapun kata-kata penting dari judul yaitu:

1. Pengaruh

   Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia pengaruh adalah daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang, benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan, atau perbuatan seseorang.[15] Pada penelitian ini, kata pengaruh mengaitkan antara pendekatan saintifik dengan kemampuan pemecahan masalah siswa pada mata pelajaran PAI siswa kelas V di SD Negeri 04 Birugo Bukittinggi.

2. Pendekatan Saintifik

   Pendekatan saintifik adalah pembelajaran yang mendorong siswa untuk melakukan keterampilan-keterampilan ilmiah seperti mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasi dan mengomunikasikan. Melalui pendekatan ini siswa diharapkan

[15] Pius Abdillah dan Danu Prasetya, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia* (Surabaya: Arloka, 2003).

berpikir secara ilmiah serta dapat belajar dan bekerja berkelompok memecahkan masalah yang diberikan guru sehingga mampu mencapai prestasi belajar yang optimal.[16]

3. Kemampuan Pemecahan Masalah

Kemampuan pemecahan masalah adalah kemampuan siswa untuk menyelesaikan suatu masalah yang tidak dapat diprediksi dan tidak rutin. Siswa dapat memahami masalah tersebut dan kemudian mengembangkan prosedur dalam menangani masalah tersebut untuk menentukan tujuan dari masalah yang kompleks dan tidak rutin.[17]

Jadi, judul ini merupakan sebuah judul skripsi penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari pendekatan saintifik yang merupakan suatu pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa terhadap kemampuan pemecahan masalah siswa kelas V pada mata pelajaran PAI di sebuah lembaga pendidikan formal yakni SD Negeri 04 Birugo Bukittinggi.

H. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam proposal ini dibagi kedalam tiga tahap, yaitu bagian awal, bagian inti, dan bagian akhir. Pada tiap-tiap bab terdapat sub-sub bab yang menjelasakan pokok pembahasan dari masing-masing bab yang bersangkutan.

---

[16] Bustanul Iman dan Nisma Natzwa, "Pengaruh Pendekatan Saintifik Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas X Pada Pembelajaran Pai Di Sma Negeri 1 Polewali," *Istiqra'*, 7.2 (2020), 125 <https://jurnal.umpar.ac.id/index.php/istiqra/article/view/504>.

[17] Agustami, Veti Aprida, dan Anggi Pramita, "Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa dalam Menyelesaikan Soal Materi Lingkaran," *Jurnal Prodi Pendidikan Matematika*, 3.1 (2021), 225–26 <https://doi.org/10.31949/dm.v4i1.2017>.

Bab I : merupakan pendahuluan yang didalamnya dipaparkan latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penjelasan judul serta sistematika penulisan.

Bab II : berisi tentang kajian teori yang membahas tentang pendekatan pembelajaran, pendekatan saintifik, kemampuan pemecahan masalah dan Pendidikan Agama Islam.

Bab III **:** berisi tentang metodologi penelitian yang terdiri dari jenis penelitian, lokasi penelitian, variabel penelitian, populasi dan sampel, alat pengumpul data, pengujian instrumen penelitian dan teknik analisis data.

Bab IV : berisi tentang hasil penelitian dan pembahasan.

Bab V : berisi tentang kesimpulan dan saran.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pendekatan Pembelajaran

1. Pengertian Pendekatan Pembelajaran

Pendekatan diartikan sebagai sudut pandang bagi pendidik baik guru dan dosen atau instruktur terhadap proses pembelajaran. Pendekatan akan menjadi kompas untuk menetapkan arah umum yang jelas dan terperinci tentang pembelajaran.[18] Sedangkan pembelajaran, dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 41 Tahun 2007 mengenai Standar Proses untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah, menyatakan bahwa "pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Proses pembelajaran perlu direncanakan, dilaksanakan, dinilai dan diawasi. Pelaksanaan pembelajaran merupakan implementasi dari RPP. Pelaksanaan pembelajaran meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup".[19]

Pendekatan pembelajaran merupakan skenario pembelajaran yang hendak dilaksanakan dengan menyusun dan memilih model pembelajaran, strategi pembelajaran, metode pembelajran, maupun

[18] Mia Fitrah Elkarimah, "Penerapan Saintifik Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (SD Islam Bina Insani Muslim Bekasi)," *Junal SAP (Susunan Artikel Pendidikan)*, 3.1 (2018), 70 <https://doi.org/10.30998/sap.v3i1.2740>.

[19] Muhammad Afandi, *Model dan Metode Pembelajaran di Sekolah* (Semarang: UNISULLA Press, 2013).

keterampilan mengajar tertentu dalam rangka mencapai suatu tujuan pembelajaran. Menurut Killen bahwa terdapat dua pendekatan dalam pembelajaran, yaitu pendekatan yang berpusat pada guru (*teacher centered approaches*) dan pendekatan yang berpusat pada siswa (*student centered approaches*). Dalam kurikulum 2013 pendekatan pembelajaran yang digunakan yaitu pendekatan yang berpusat pada siswa (*student centered approaches*) karena pendekatan ini siswa lebih memiliki kesempatan terbuka untuk melakukan kreativitas dan mengembangkan potensinya melalui aktivitas secara langsung sesuai dengan minat dan keinginannya.[20]

Berdasarkan uraian di atas pengertian pendekatan pembelajaran ialah skenario pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa untuk menetapkan arah pembelajaran yang jelas demi mencapai tujuan pembelajaran.

2. Macam-macam Pendekatan Pembelajaran

Variabel utama dalam suatu kegiatan pembelajaran adalah guru dan siswa. Berdasarkan hal tersebut, menurut Roy Kellen, dalam bukunya yang berjudul Effective Teaching Strategis, pendekatan pembelajaran terbagi menjadi dua diantaranya sebagai berikut:[21]

[20] Rangga Sa'adillah et al., *Pendekatan Saintifik Untuk Pendidikan Agama Islam* (Sidoarjo: Meja Tamu, 2020).

[21] Abdullah, "Pendekatan dan Model Pembelajaran yang Mengaktifkan Siswa," *Edureligia*, 01.01 (2017), 48 <https://doi.org/10.33650/edureligia.v6i1>.

a. Pendekatan Pembelajaran Berorientasi pada Guru (*Teacher Centered Approaches*)

Pendekatan pembelajaran berorientasi pada guru yaitu pembelajaran yang menempatkan siswa sebagai objek dalam kegiatan belajar yang bersifat klasik. Dalam pendekatan ini guru menempatkan diri sebagai pusat sumber belajar.

b. Pendekatan Pembelajaran Berorientasi pada Siswa (*Student Centered Approaches*)

Pendekatan pembelajaran berorientasi pada siswa adalah pendekatan pembelajaran yang menempatkan siswa sebagai objek belajar dan kegiatan belajar bersifat modern. Pendekatan pembelajaran berorientasi pada siswa, manajemen, dan pengelolaannya ditentukan oleh siswa. Pada pendekatan ini siswa memiliki kesempatan yang terbuka untuk melakukan kreativitas dan mengembangkan potensinya melalui aktivitas secara langsung sesuai dengan minat dan keinginannya.

3. Karakteristik Pendekatan Pembelajaran

Karakteristik dari pendekatan pembelajaran berorientasi pada guru proses belajar mengajar atau proses komunikasi berlangsung di dalam kelas dengan metode ceramah secara tatap muka (*face to face*) yang dijadwalkan oleh sekolah. Sementera, pendekatan pembelajaran yang berorientasi kepada peserta didik merupakan sistem pembelajaran yang menunjukkan dominasi

peserta didik selama kegiatan pembelajaran dan guru hanya sebagai fasilitator, mediator, pembimbing dan pemimpin. Karakteristiknya berorientasi pada peserta didik di mana kegiatan pembelajaran beragam dengan menggunakan berbagai macam sumber belajar, metode, media, dan strategi secara bergantian sehingga serama proses pembelajaran peserta didik berpartisipasi aktif baik secara individu maupun kelompok.[22]

B. Pendekatan Saintifik

1. Definisi Pendekatan Saintifik

Pendekatan saintifik bercirikan penonjolan dimensi pengamatan, penalaran, penemuan, pengabsahan, dan penjelasan tentang suatu kebenaran. Berdasarkan teori Dyer, pendekatan saintifik dalam pembelajaran memiliki komponen proses, diantaranya mengamati, menanya, mencoba/mengumpulkan informasi, menalar/asosiasi, dan melakukan komunikasi.[23] Pendekatan ilmiah saintifik dalam pembelajaran mengandung pengertian bahwa materi pelajaran itu dicari dan ditemukan sendiri oleh siswa, sementara guru hanya berperan sebagai fasilitator.[24]

---

[22] Reksiana, "Diskursus Terminologi Model, Pendekatan, Strategi, Dan Metode Pembelajaran," *Alim: Journal of Islamic Education*, 2019, 129–30.

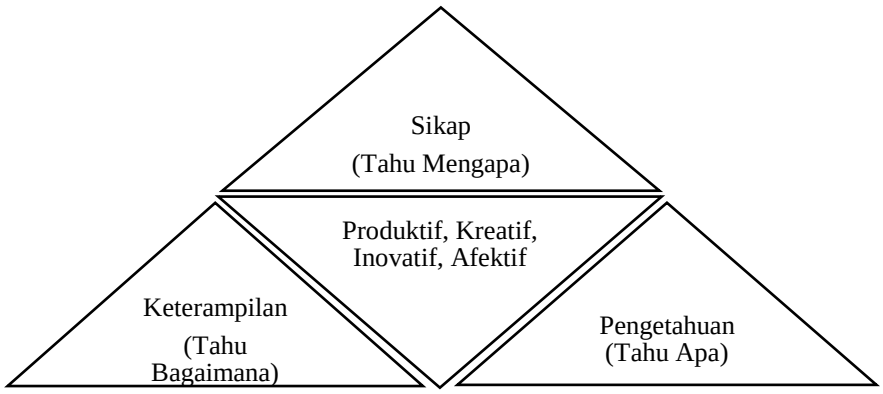
[23] Muhamad Ansori, "Pengaruh Pendekatan Saintifik Terhadap Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (Studi di SD dan SMP Plus Al-Qodiri Jember)," *Al Qodiri: Jurnal Pendidikan, Sosial dan Keagamaan*, 18.1 (2020), 113 <http://ejournal.kopertais4.or.id/tapalkuda/index.php/qodiri/article/view/3690>.

[24] Irna Andriati, Zulfani Sesmiarni, dan Armanida, "Implementasi Pendekatan Scientific pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar," *JURNAL EDUCATIVE: Journal of Education Student*, 2.2 (2017), 149 <https://doi.org/10.30983/educative.v2i2.469>.

Pembelajaran dengan pendekatan saintifik memberikan pengaruh positif bagi guru dan siswa, karena pembelajarannya mengacu pada proses berpikir ilmiah yang melatih pemikiran sistematis dan holistik. Pendekatan saintifik tidak hanya melihat belajar sebagai muara tetapi lebih mengeksplorasi materi pelajaran, di samping itu juga memberikan kesempatan seluas-luasnya bagi guru untuk menggali pengetahuan siswa sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan siswa.[25]

Untuk menerapkan pendekatan saintifik dalam proses pembelajaran menuntut adanya perubahan *setting* dan bentuk pembelajaran tersendiri yang berbeda dengan pembelajaran konvensional. Dalam kurikulum 2013 seperti yang digambarkan dalam Depdikbud, bahwa proses pembelajaran dengan pendekatan saintifik menyentuh tiga ranah, diantaranya sikap, pengetahuan dan keterampilan.

Gambar 2.1 3 Ranah Pendekatan Saintifik



[25] Dwi Puspasari, "Pengaruh Pendekatan Saintifik terhadap Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran PAI di Sekolah Dasar," *GUAU: Jurnal Pendidikan Profesi Guru Agama Islam*, 3.4 (2022), 230 <http://studentjournal.iaincurup.ac.id/index.php/guau>.

Sumber: Buku Epistemologi Islam dan Pendekatan Saintifik dalam Pembelajaran, 2014

Terlihat bahwa ranah sikap menggamit transformasi substansi atau materi ajar agar siswa "tahu mengapa". Ranah keterampilan menggamit transformasi substansi atau materi ajar agar siswa "tahu bagaimana". Ranah pengetahuan menggamit transformasi substansi agar siswa "tahu apa". Hasil akhirnya adalah peningkatan dan keseimbangan antara kemampuan untuk menjadi manusia yang baik (*soft skill*) dan manusia yang memiliki kecakapan dan pengetahuan untuk hidup secara layak (*hard skill*) meliputi aspek kompetensi sikap, keterampilan dan pengetahuan.[26]

Jadi dapat disimpulkan bahwa pendekatan saintifik merupakan suatu rancangan pembelajaran agar siswa secara aktif membangun konsep, hukum dan prinsip dengan cara mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, menalar lalu mengomunikasikannya.

2. Tujuan Pendekatan Saintifik

Tujuan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan saintifik yaitu menekankan bahwa belajar tidak hanya terjadi diruang kelas saja, tetapi belajar juga bisa dilakukan dilingkungan sekolah dan masyarakat. Pendekatan saintifik bertujuan untuk

[26] Himpunan Sarjana Pendidikan Agama Islam, Jurusan Pendidikan Agama Islam, dan Keguruan IAIN Sumatera Utara, *Epistemologi Islam dan Pendekatan Saintifik dalam Pembelajaran* (Bandung: Citapustaka Media, 2014).

pemahaman kepada peserta didik dalam mengenal, memahami berbagai materi menggunakan pendekatan ilmiah, bahwa informasi bisa berasal dari mana saja, kapan saja, tidak bergantung pada informasi searah dari guru.[27]

Pendekatan saintifik merupakan suatu proses pembelajaran yang dapat dirancang sedemikian rupa agar siswa secara aktif dapat membangun suatu konsep dan prinsip melalui tahap mengamati (untuk mengidentifikasi dan menemukan masalah), merumuskan sebuah masalah, mengajukan dan merumuskan hipotesis. Mengumpulkan berbagai data, menganalisis data, menarik sebuah kesimpulan serta dapat mengomunikasikan prinsip-prinsip yang telah ditemukan.[28]

Menurut Kurniasih, tujuan pembelajaran dengan pendekatan saintifik didasarkan pada kunggulan pendekatan tersebut. Beberapa tujuan pendekatan saintifik adalah:

a. Untuk meningkatkan kemampuan intelektual, khususnya kemampuan berpikir tingkat tinggi.
b. Untuk membentuk kemampuan siswa dalam menyelesaikan suatu masalah secara sistematik.

---

[27] Fadhilaturrahmi, "Penerapan Pendekatan Saintifik Untuk Meningkatkan Kemempuan Komunikasi Matematik Peserta Didik di Sekolah Dasar," *EduHumaniora: Jurnal Pendidikan Dasar*, 9.2 (2017), 110 <https://doi.org/10.17509/eh.v9i2.7078>.

[28] Maryani, Herlina Effendi, dan Hengky Sabantaro, "Pengaruh Pendekatan Saintifik dalam Proses Belajar Mengajar Siswa Kelas VIII Materi Lingkaran," *Jurnal Derivat*, 7.2 (2020), 67.

c. Terciptanya kondisi pembelajaran di mana siswa merasa bahwa belajar itu merupakan suatu kebutuhan.
d. Diperolehnya hasil belajar yang tinggi.
e. Untuk melatih siswa dalam mengomunikasikan ide-ide , khususnya dalam menulis karya ilmiah.
f. Untuk mengembangkan karakter siswa.[29]

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan penggunaan pendekatan saintifik yaitu untuk membiasakan siswa untuk berpikir kritis, menyelesaikan masalah secara sistematis, berkarya secara ilmiah dan mengembangkan karakter siswa.

3. Langkah-langkah Pendekatan Saintifik

Langkah-langkah pendekatan saintifik terdiri dari lima langkah, diantaranya:

a. Mengamati

Yakni tahap di mana guru memancing siswa untuk mengaktifkan indera pada tubuh baik dengan ataupun tanpa alat. Kegiatan mengamati dapat dilakukan dengan berbagai hal, seperti membaca buku, menyimak penjelasan guru, melihat gambar, menonton video dan lain sebagainya. Dari kegiatan-kegiatan tersebut, siswa diarahkan untuk membuat catatan yang berkaitan dengan objek yang diamati dengan

[29] Endang Titik Lestari, *Pendekatan Sintifik di Sekolah Dasar* (Yogyakarta: Deepublish CV Budi Utama, 2020).

tujuan sebagai bukti konkret dari informasi yang dikumpulkan melalui kegiatan pengamatan. Meskipun tidak diharuskan, akan tetapi siswa akan terbantu dengan catatan yang ia buat untuk melanjutkan aktivitas pembelajaran selanjutnya.[30]

b. Menanya

Menanya merupakan aktivitas ilmiah setelah kegiatan mengamati yang dimaksudkan agar peserta didik berperan aktif dalam pembelajaran. Peserta didik menjadi terangsang menanyakan sesuatu yang belum mereka pahami atau masih diragukan. Kegiatan menanya ini diawali dengan bimbingan guru hingga peserta didik mampu menanya secara mandiri yang akhirnya menjadi suatu kebiasaan.

c. Mengumpulkan informasi

Kegiatan mengumpulkan informasi merupakan tindak lanjut dari bertanya. Kegiatan ini dilakukan dengan menggali dan mengumpulkan informasi dari berbagai sumber melalui berbagai cara. Untuk itu peserta didik dapat membaca buku yang lebih banyak, memperhatikan fenomena atau objek yang lebih teliti, atau bahkan

[30] Ade Rimelda Sibuea dan Elfia Sukma, "Analisis Langkah-langkah Pendekatan Saintifik pada Pembelajaran Tematik Terpadu di Sekolah Dasar Menurut Para Ahli," *Journal of Basic Education Studies*, 4.1 (2021), 2351 <http://repository.unp.ac.id/id/eprint/34684>.

melakukan eksperimen. Dari kegiatan tersebut terkumpul sejumlah informasi.[31]

d. Menalar/mengasosiasi

Penalaran merupakan proses berpikir logis dan sistematis atas fakta-fakta empiris yang dapat diobservasi untuk memperoleh simpulan berupa pengetahuan. Siswa dibimbing dan diarahkan oleh guru untuk melakukan kegiatan menalar dengan cara berdiskusi bersama dengan guru dan dengan sesama siswa serta membuat catatan hasil kegiatan sehingga selanjutnya siswa dapat menarik kesimpulan dari hasil kegiatan menalar yang telah dilakukan.[32]

e. Mengomunikasikan

Mengomunikasikan adalah tahap akhir dari proses belajar dalam pendekatan saintifik. Komunikasi inilah yang disebut perilaku belajar atau perubahan perilaku yang terjadi setelah menjalani proses belajar dan dalam kegiatannya bisa menjadi sebuah pengalaman baru dalam belajar. Dalam kegiatan ini siswa menyajikan laporan atau menampilkan dalam bentuk presentasi lisan dari hasil belajarnya.

---

[31] Sitti Hajerah Hasyim dan Sahade, *Pendekatan Saintifik dalam Pembelajaran Akuntansi (Dilengkapi Contoh Perangkat Pembelajaran)* (Gowa: Global Research and Consulting Institute (Global-RCI), 2019).

[32] Nuril Nuzila, "Implementasi Pendekatan Saintifik dalam Pembelajaran Tematik pada Kelas 4 Min 1 Malang," *Jurnal Penelitian Keislaman*, 13.2 (2017), 128.

Penyajian laporan oleh siswa akan diberi nilai atau *feedback* oleh guru.[33]

C. Kemampuan Pemecahan Masalah

1. Pengertian Kemampuan Pemecahan Masalah

Aspek penting sebagai sebuah keterampilan di abad 21 yang menjadi bagian dari standar kelulusan di sekolah, baik sekolah dasar maupun menengah adalah kemempuan memecahkan masalah. Kemampuan memecahkan masalah masalah menjadi bagian dari keterampilan seseorang dalam memanfaatkan kemampuan berpikir kreatif dan berpikir kritis. Kemampuan memecahkan masalah sangat penting dalam seluruh aspek kehidupan, termasuk dalam proses pembelajaran siswa. Bagi siswa, pemecahan masalah sebagai langkah awal siswa dalam mengembangkan ide-ide dan membangun pengetahuan baru serta mengembangkan keterampilan baik sains maupun sosial.[34]

Ketika siswa diberi soal dalam bentuk soal pemecahan masalah, siswa mengalami kebingungan dalam menyelesaikannya, sedangkan dalam proses pembelajaran guru kurang mengembangkan kemampuan pemecahan masalah siswa. Akibatnya kemampuan pemecahan masalah siswa rendah. Untuk dapat mengatasi masalah tersebut, seorang guru

---

[33] Rudi Susilana dan Heli Ihsan, "Pendekatan Saintifik dalam Implementasi Kurikulum 2013 Berdasarkan Kajian Teori Psikologi Belajar," *Edutech*, 1.2 (2014), 193 <https://doi.org/10.17509/edutech.v13i2.3095>.

[34] Muhammad Nawir dan Rajemiati, *Pendidikan IPS dan Kemampuan Memecahkan Masalah* (Sukabumi: CV. Haura Utama, 2022).

harus mampu memilih model, metode, strategi atau pendekatan yang tepat.[35]

Menurut Branca dalam jurnal Pendidikan Matematika STKIP Garut yang dikutip oleh Tina Sumartini S, mengatakan bahwa pemecahan masalah dapat diartikan dengan menggunakan interpretasi umum, yaitu pemecahan masalah sebagai tujuan, pemecahan masalah sebagai proses, dan pemecahan masalah sebagai keterampilan dasar. Pemecahan masalah sebagai proses merupakan suatu kegiatan yang lebih mengutamakan pentingnya prosedur, langkah-langkah strategi yang ditempuh oleh siswa dalam menyelesaikan masalah dan akhirnya dapat menemukan jawaban soal bukan hanya pada jawaban itu sendiri.[36]

Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa pemecahan masalah yang akan menjadi tolak ukur dalam implementasi kemampuan pemecahan masalah adalah upaya memecahkan masalah dengan tujuan yang hendak dicapai berdasarkan konsep yang terstruktur dengan baik.

2. Strategi dalam Memecahkan Masalah

Menurut Bransford dan Stein menjelaskan bahwa pemecahan masalah melibatkan lima langkah, yaitu:[37]

---

[35] Nia Waziratul Mawaddah, Deswalantri, dan Haida Fitri, "Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD," *Math Educa Journal*, 4.2 (2020), 216 <https://doi.org/10.15548/mej.v4i2.1307>.

[36] Tina Sri Sumartini, "Peningkatan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa Melalui Pembelajaran Berbasis Masalah," *Jurnal Pendidikan Matematika STKIP Garut*, 5.2 (2016), 151 <https://doi.org/10.31980/mosharafa.v5i2.270>.

[37] Patnani M., "Upaya Meningkatkan Kemampuan Problem Solving Pada Mahasiswa," *Jurnal Psikogenesis*, 1.2 (2013), 130–42.

a. Identifikasi Masalah.

Upaya awal untuk memecahkan masalah ini nampaknya sederhana, namun pada kenyataannya, memahami suatu masalah cukup menantang mengingat memahami suatu masalah membutuhkan kreativitas, kesabaran dan kemauan untuk menyelesaikan masalah. Banyaknya faktor yang berhubungan dengan masalah yang dihadapi terkadang membuat individu sulit untuk memahami suatu masalah. Ada sejumlah situasi yang membuat individu cenderung kesulitan dalam mengidentifikasi masalah, yaitu :

1) Kurangnya pengalaman dalam mengidentifikasi masalah. Kemampuan menyelesaikan masalah tampaknya baru sebatas pada masalah yang bersifat *well defined*, karena masalah jenis inilah yang banyak dihadapi dan diajarkan cara penyelesaiannya di bangku sekolah. Sementara untuk masalah yang bersifat *ill defined*, tampaknya masih cukup banyak yang kesulitan dalam menyelesaikannya. Hal ini membuat siswa merasa kesulitan mengidentifikasi masalah yang serba tidak pasti ketika mereka menghadapi situasi nyata dalam kehidupan.
2) Kurangnya pengetahuan yang terkait dengan masalah membuat individu sulit memahami masalah dan melihat

alternatif yang lebih baik untuk mengatasi masalah tersebut.

3) Cenderung mencari solusi dengan cepat, sehingga terkadang individu tidak sabar dan tidak mau membuang waktu untuk memahami masalah dengan baik.

4) Kecenderungan berfikir *konvergen*, sehingga individu tidak bisa melihat berbagai kemungkinan untuk memecahkan masalah. Cara berfikir *konvergen* ini dipengaruhi oleh kecenderungan individu untuk melihat sebuah obyek hanya memiliki satu fungsi saja, sehingga tidak melihat adanya kemungkinan fungsi yang lain.

b. Representasi masalah atay penggambaran masalah

Representasi atau memvisualisasikan masalah dapat berupa membayangkan masalah yang ada, baik menggunakan alat bantu seperti gambar, diagram, daftar, dan sebagainya. Representasi masalah ini akan membantu individu memahami masalah, yang pada gilirannya akan membantu individu memahami masalah dengan lebih baik.

c. Pemilihan strategi pemecahan masalah

d. Implementasi strategi pemecahan masalah.

Kunci strategi yang efektif adalah pemahaman yang baik tentang masalah. Jika ada masalah dengan implementasi ini, harus ditinjau kembali jika masalah yang dihadapi dipahami dengan

baik. Jika terjadi kesalahan, maka orang tersebut harus memulai dari awal untuk mengidentifikasi dan memahami masalah dengan lebih baik dan kemudian mengulangi proses pemecahan masalah yang sesuai.

e. Evaluasi hasil

Evaluasi hasil berarti penilaian terhadap fakta, apakah pemecahan masalah yang digunakan benar-benar memecahnkan masalah yang dihadapi.

3. Indikator Kemampuan Pemecahan Masalah

Mengukur kemampuan pemecahan masalah siswa pada mata pelajaran PAI harus berdasarkan indikator yang sesuai. Hal ini dapat dilakukan guna memudahkan penulis dalam mengetahui hal yang akan dicapai pada setiap pertemuannya. Menurut Sumarno dalam buku Peningkatan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa melalui Pembelajaran Berbasis Masalah yang dikutip oleh Hafiziani Eka Putri, menyatakan bahwa untuk mengukur kemampuan pemecahan masalah diperlukan beberapa indikator sebagai berikut:[38]

a. Mengidentifikasi kecukupan data untuk pemecahan masalah.
b. Membuat model dari suatu situasi atau masalah sehari-hari dan menyelesaikannya.

[38] Hafiziani Eka Putri, *Pendekatan Concrete-Pictorial-Abstract (CPA), Kemampuan-Kemampuan Matematis dan Rancangan Pembelajarannya* (Jawa Barat: UPI Sumedang Press, 2017).

c. Memilih dan menerapkan strategi untuk menyelesaikan masalah.
d. Menjelaskan atau menginterpretasi hasil sesuai permasalahan semula, serta memeriksa kebenaran hasil atau jawaban.

Adapun indikator kemampuan pemecahan masalah berdasarkan tahapan pemecahan masalah oleh Polya yaitu:[39]

a. Pemahaman masalah, yaitu subjek mampu memahami apa yang diketahui dan ditanyakan pada soal yang diberikan.
b. Perencanaan strategi, yaitu subjek mampu menentukan rumus/ cara/ metode yang bisa digunakan untuk menyelesaikan soal yang diberikan.
c. Pelaksanaan strategi, subjek mampu menggunakan cara/ rumus/ metode yang telah direncanakan untuk menyelesaikan soal yang diberikan.
d. Pengecekan kembali, subjek mengoreksi kembali jawaban yang telah diberikan dalam menyelesaikan soal untuk memastikan jawaban.

[39] Wiva Rahmadona Fitri, Wedra Aprison, dan Isnaniah, "Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Melalui Model Pembelajaran Creative Problem Solving," *Math Educa Journal*, 4.1 (2020), 49 <https://doi.org/10.15548/mej.v4i1.1173>.

D. Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama Islam adalah sebuah proses yang dilakukan untuk menciptakan manusia yang seutuhnya, beriman dan bertakwa kepada Tuhan serta mampu mewujudkan eksistensinya sebagai khalifah Allah di muka bumi, yang berdasarkan kepada ajaran al-Qur'an dan Sunnah, maka tujuan dan konteks ini terciptanya manusia seutuhnya "*Insan Kamil*", dalam artian bahwa pendidikan Islam adalah proses penciptaan manusia yang memiliki kepribadian serta berakhlak al- karimah "Akhlak Mulia" sebagai makhluk yang mengemban amanah di bumi. Menurut Chabib Thoha dan Abdul Mu'thi, pendidikan agama Islam merupakan usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik dalam meyakini, memahami, menghayati, dan mengamalkan nilai-nilai agama Islam melalui kegiatan bimbingan dan pengajaran atau latihan dengan memperhatikan tuntunan untuk menghormati agama lain.[40]

Secara filosofis pendidikan Islam sebagai upaya untuk memanusiakan manusia dengan cara-cara yang manusiawi untuk mencapai nilai-nilai kemanusiaan yang luhur, menjadi khalifah di

[40] Samrin, "Pendidikan Agama Islam dalam Sistem Pendidikan Nasional di Indonesia," *Jurnal Al-Ta'dib*, 8.1 (2015), 106–7 <https://doi.org/10.31332/atdb.v8i1.395>.

muka bumi. Hal tersebut dapat dilakukan dengan proses atau upaya terencana dari pendidik untuk mewujudkan pendidikan itu sendiri.[41]

2. Tujuan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Tujuan pembelajaran PAI adalah tercapainya perubahan perilaku pada siswa yang sesuai dengan kompetensi dasar setelah mengikuti pembelajaran tersebut. Tujuan tersebut diwujudkan dalam bentuk perilaku sehingga hasil dari pembelajaran PAI dapat terlihat dari hasil perubahan tingkah laku siswa menuju ke arah yang lebih baik.[42]

Menurut Dahlan M.D. memberikan penjelasan tentang tujuan pendidikan agama Islam yang tidak jauh dari tujuan agama Islam itu sendiri, yakni agar peserta didik menjadi umat yang berpedoman kepada Al-Qur'an dan Sunnah Rasulullah SAW dalam melaksanakan kehidupan dan penghidupan agar mencapai kebahagiaan dan keselamatan hidup baik di dunia maupun di akhirat.[43]

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan PAI adalah identik dengan tujuan hidup manusia, yakni menjadi hamba

---

[41] Rudi Tryanto et al., "Pengaruh Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga Terhadap Karakter Remaja di Desa Bukit Sari Kabupaten Bungo," *Al-Dyas: Jurnal Inovasi dan Pengabdian kepada Masyarakat*, 2.1 (2023), 87 <https://doi.org/10.58578/aldyas.v2i1.858>.

[42] Nur Hidayah, "Penerapan Nilai dalam Pendidikan Islam," *Jurnal Mubtadiin*, 2.02 (2019), 37–38.

[43] Syaiful Anwar, *Desain Pendidikan Agama Islam Konsepsi dan Aplikasinya dalam Pembelajaran di Sekolah* (Yogyakarta: Idea Press, 2014).

Allah yang sesungguhnya (*insan kamil*) yang mendapatkan kebahagiaan hidup di dunia maupun di akhirat.

3. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam

Menurut Ramayulis, ruang lingkup Pendidikan Agama Islam (PAI) meliputi keserasian, keselarasan, dan keseimbangan antara:

a. Hubungan manusia dengan Allah SWT
b. Hubungan manusia dengan sesama manusia
c. Hubungan manusia dengan dirinya sendiri
d. Hubungan manusia dengan makhluk lain dan lingkungan

Sedangkan ruang lingkup bahan pelajaran pendidikan Agama Islam meliputi lima unsur pokok, yaitu: Al-Qur'an, Akidah, Syariah, Akhlak, dan Tarikh.[44] Deskripsi lingkup kajian kelima unsur tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2.1 Ruang Lingkup PAI

No.	Unsur Mata Pelajaran PAI	Ruang Lingkup Kajian
1.	Al-Qur'an	Lingkup kajiannya tentang membaca Al-Qur'an dan mengerti arti kandungan yang terdapat di setiap ayat-ayat Al-Qur'an. Akan tetapi dalam prakteknya hanya ayat-ayat tertentu yang di masukkan dalam materi PAI yang disesuaikan dengan tingkat pendidikannya dan beberapa hadis terkait.

[44] Sulaiman, *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) (Kajian Teori Dan Aplikasi Pembelajaran PAI), PeNA* (Banda Aceh: Yayasan PeNa Banda Aceh, 2017).

2.	Akidah	Lingkup kajian tentang aspek kepercayaan menurut ajaran Islam, dan inti dari pengajaran ini adalah tentang rukun iman.
3.	Akhlak	Lingkup kajian mengarah pada pembentukan jiwa, cara bersikap individu pada kehidupannya dalam mencapai akhlak baik.
4.	Syariah (Fikih/Ibadah)	Lingkup kajian tentang segala bentuk ibadah dan tata cara pelaksanaannya, tujuan dari pengajaran ini agar peserta didik mampu melaksanakan ibadah dengan baik dan benar. Mengerti segala bentuk ibadah dan memahami arti dan tujuan pelaksanaan ibadah. Juga materi tentang segala bentuk-bentuk hukum Islam yang bersumber pada al-Qur'an, sunnah, dan dalil-dalil syar'i yang lain. Tujuan pengajaran ini adalah agar peserta didik mengetahui dan mengerti tentang hukum-hukum Islam dan melaksanakannya dalam kehidupan sehari-hari.
5.	Sejarah Kebudayaan Islam	Lingkup kajiannya tentang pertumbuhan dan perkembangan agama Islam dari awalnya sampai zaman sekarang sehingga peserta didik dapat mengenal dan meneladani tokoh-tokoh Islam serta mencintai agama Islam.

4. Dasar-dasar Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Islam merupakan subsistem pendidikan nasional sesuai dengan UU No. 2 tahun 1989 tentang pendidikan nasional. Pelaksanaan pembelajaran PAI di sekolah mempunyai dasar-dasar yang kuat, dapat ditinjau dari beberapa segi berikut:

a. Dasar Yuridis

Yaitu dasar yang berasal dari peraturan perundang-undangan. Adapun dasar yuridis dibagi menjadi tiga macam, diantaranya:[45]

1) Dasar Ideal yaitu asar dari falsafah negara, dalam sila pertama Pancasila adalah "Ketuhanan Yang Maha Esa", yang berarti bahwa seluruh bangsa Indonesia harus percaya kepada Tuhan Yang Maha Esa atau tegasnya harus beragama.
2) Dasar Operasional yaitu dasar dari UUD 1945 dalam Bab XI pasal 29 ayat 1 dan 2, disebutkan bahwa Negara berdasarkan pada Ketuhanan Yang Maha Esa. Dan Negara menjamin kemerdekaan tiap-tiap penduduk untuk memeluk agama masing-masing dan beribadah menurut agama dan kepercayaannya tersebut.

[45] Asep A. Aziz et al., "Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di Sekolah Dasar," *Taklim: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 18.2 (2020), 133–34 <https://ejournal.upi.edu/index.php/taklim/index.>.

3) Dasar Struktural/Konstitusional yaitu dasar yang secara langsung mengatur pelaksanaan pendidikan agama di seluruh sekolah yang ada di Indonesia, seperti disebutkan dalam Tap MPR No. IV/MPR/1973 yang kemudian dikukuhkan lagi pada Tap MPR No. IV/ MPR/1978, Ketetapan MPR No. III MPR/1983, Ketetapan MPR No. III MPR/ 1988, Ketetapan MPR No. III MPR/1993 tentang GBHN yang pada pokoknya dinyatakan bahwa pelaksanaan pendidikan agama secara langsung dimasukkan ke dalam kurikulum di sekolah-sekolah, mulai dari sekolah dasar sampai dengan tingkat perguruan tinggi.

b. Dasar Religius

Yaitu dasar yang bersumber dari ajaran Islam, yang merupakan perwujudan ibadah kepada Allah SWT. Sebagaimana firman Allah SWT dalam QS. Maryam: 65

لِعِبَادَتِهٖۗ وَاصْطَبِرْ فَاعْبُدْهُ بَيْنَهُمَا وَمَا وَالْاَرْضِ السَّمٰوٰتِ رَبُّ

سَمِيًّا لَهٗ تَعْلَمُ هَلْ

Artinya: *"(Dialah) Tuhan (yang menguasai) langit dan bumi dan segala yang ada di antara keduanya, maka sembahlah Dia dan berteguh hatilah dalam beribadah*

kepada-Nya. Apakah engkau mengetahui ada sesuatu yang sama dengan-Nya??[46]

c. Dasar Psikologis

Yaitu dasar yang berhubungan dengan aspek kejiwaan kehidupan individu ataupun masyarakat. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Zuhairini dkk, bahwa semua manusia di dunia ini selalu membutuhkan adanya pegangan hidup yang disebut dengan agama. Mereka merasakan bahwa dalam jiwanya ada suatu perasaan yang mengakui adanya zat yang Maha Kuasa, tempat mereka berlindung dan tempat mereka memohon pertolongan-Nya.[47]

5. Karakteristik Pendidikan Agama Islam

Sebagai mata pelajaran yang wajib dipelajari di sekolah baik yang umum maupun yang khusus, Pendidikan Agama Islam mempunyai karakteristik khas yang membedakannya dengan pelajaran lainnya, yaitu:[48]

a. Pendidikan Islam merujuk pada aturan-aturan yang sudah pasti. Pendidikan Agama Islam mengikuti aturan atau garis-garis yang sudah jelas dan pasti serta tidak dapat ditolak dan ditawar. Aturan itu adalah al-Quran dan al-Hadits.

---

[46] "Al-Qur'an Surat Maryam," 19.65.

[47] Endang Sulistyowati, "Pembelajaran PAI di Sekolah Dasardengan Pendekatan Tematik," *Jurnal Al-Bidayah*, 4.1 (2012), 63 <https://doi.org/10.14421/al-bidayah.v4i1.19>.

[48] Ishak, "Karakteristik Pendidikan Islam," *Fitua: Jurnal Studi Islam*, 2.2 (2021), 173–74 <https://doi.org/10.47625/fitua.v2i2.316>.

b. Pendidikan Agama Islam selalu mempertimbangkan dua sisi kehidupan duniawi dan ukhrawi dalam setiap langkah dan geraknya.
c. Pendidikan Agama Islam bermisikan pembentukan akhlakul karimah Pendidikan Agama Islam selalu menekankan pada pembentukan akhlakul karimah, hati nurani untuk selalu berbuat baik dan bersikap dalam kehidupan sesuai dengan norma-norma yang berlaku, tidak menyalahi aturan dan berpegang teguh pada dasar Agama Islam yaitu Al-Qur'an dan Hadits.
d. Pendidikan Agama Islam diyakini sebagai dakwah atau misi suci pada umumnya, manusia khususnya kaum muslimin berkeyakinan bahwa penyelenggaraan Pendidikan Agama Islam merupakan bagian dari dakwah, oleh karena itu mereka menganggapnya sebagai misi suci. Karena itu dengan menyelenggarakan Pendidikan Agama Islam berarti pula menegakkan agama, yang tentunya bernilai suatu kebaikan di sisi Allah SWT.
e. Pendidikan Agama Islam bermotifkan ibadah.

Sedangkan karakteristik pendidikan agama Islam di sekolah dasar memiliki karakteristik tersendiri yang berbeda dengan mata pelajaran lainnya. Pendidikan Agama Islam (PAI), memiliki karakteristik sebagai berikut:

a. PAI berusaha untuk menjaga akidah peserta didik agar tetap kokoh dalam situasi dan kondisi apa pun.
b. PAI berusaha menjaga dan memelihara ajaran dan nilai-nilai yang tertuang dan terkandung dalam Alquran dan Hadis serta otentisitas keduanya sebagai sumber utama ajaran Islam.
c. PAI menonjolkan kesatuan iman, ilmu dan aural dalam kehidupan keseharian.
d. PAI berusaha membentuk dan mengembangkan kesalehan individu dan sekaligus kesalehan sosial.
e. PAI menjadi landasan moral dan etika dalam pengembangan iptek dan budaya serta aspek aspek kehidupan lainnya.
f. Substansi PAI mengandung entitas-entitas yang bersifat rasional dan supra rasional.
g. PAI berusaha menggali, mengembangkan dan mengambil ibrah dari sejarah dan kebudayaan (peradaban) Islam.
h. Dalam beberapa hal, PAI mengandung pemahaman dan penafsiran yang beragam, sehingga memerlukan sikap terbuka dan toleran atau semangat ukhuwah Islamiyah.

E. Penelitian Relevan

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Beata Dahlia dkk, yang berjudul "Peningkatan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Menggunakan Pendekatan Saintifik dan Pendekatan CTL", menunjukkan bahwa pada kemampuan pemecahan masalah matematis siswa dinyatakan melalui selisih antara skor pretes dan skor postes. Berdasarkan hasil pengolahan data yang dilakukan dan pengujian hipotesis terhadap skor N-Gain, secara signifikan kelompok eksperimen lebih baik daripada kelompok kontrol dengan rata-rata 0,21 berbanding dengan 0,19 nilai t = 0,947 dan *Sig* (*1-tailed*) = 0,174. Sehingga dapat disimpulkan peningkatan kemampuan pemecahan masalah matematis kelompok eksperimen lebih besar daripada kelompok kontrol. Dengan demikian, pendekatan saintifik yang digunakan berpengaruh secara signifikan dan memberikan kontribusi yang besar dalam meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematis siswa.[49] Perbedaan penelitian ini dengan penelitian penulis adalah:
    a. Penelitian sebelumnya yaitu untuk meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematis. Sedangkan penelitian penulis yaitu untuk mengetahui pengaruh

[49] Beata Dahlia, Edy Tandililing, dan Dede Suratman, "Peningkatan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Menggunakan Pendekatan Saintifik dan Pendekatan CTL," *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 5.9 (2016), 12 <https://doi.org/10.26418/jppk.v5i9.16628>.

penggunaan pendekatan saintifik terhadap kemampuan pemecahan masalah siswa pada mata pelajaran PAI.

b. Penelitian dilakukan di pendidikan formal tingkat SMP di Pontianak. Sedangkan penelitian penulis yaitu pada pendidikan formal tingkat SD.

2. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Abd. Kadir Djaelani dalam *Jurnal Teknologi Pendidikan Madrasah* yang berjudul "Efektivitas Penerapan Pendekatan Saintifik (*Scientific Learning*) Terhadap Kemampuan Berpikir Kritik dan Pemecahan Masalah Matematika" menggambarkan bahwa nilai sig. hasil tes kemampuan pemecahan masalah matematika sebesar 0,000 < 0,05, sehingga disimpulkan terdapat pengaruh yang signifikan pendekatan pembelajaran saintifik (*scientific learning)* terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika.[50]

   Perbedaan penelitian ini dengan penelitian penulis yaitu:

   a. Penelitian sebelumnya untuk mengetahui efektivitas penerapan pendekatan saintifik terhadap kemampuan berpikir kritik dan pemecahan masalah, sedangkan penelitian penulis yaitu untuk mengetahui pengaruh penggunaan pendekatan sanitifik terhadap kemampuan pemecahan masalah siswa.

[50] Abd. Kadir Djaelani, "Efektivitas Penerapan Pendekatan Saintifik (Scientific Learning) Terhadap Kemampuan Berpikir Kritik dan Pemecahan Masalah Matematika," *Jurnal Teknologi Pendidikan Madrasah*, 2.1 (2019), 108 <https://doi.org/10.5281/zenodo.2576766>.

b. Penelitian sebelumnya dilakukan di kelas XI SMK dengan mata pelajaran matematika, sedangkan penelitian ini yaitu di kelas V SD dengan mata pelajaran PAI.

3. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Azizah Muthi N dan Dimyati dalam *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* yang berjudul "Efektifitas Pendekatan Saintifik terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Anak Usia 3-6 Tahun", menyatakan bahwa pendekatan saintifik dapat berkontribusi secara positif dalam meningkatkan kemampuan pemecahan masalah anak usia 3-6 tahun di TK ABA Thoyibah Banyuanyar. Dilihat dari hasil data penelitian yang telah dipaparkan bahwa data akhir memiliki hasil signifikansi 0,613 < 0,05 yang berarti H_1 diterima, yaitu pendekatan saintifik terhadap kemampuan pemecahan masalah anak usia 3-6 tahun memiliki efektivitas. Kegiatan yang dilakukan anak diajak untuk memecahkan masalah yang terdapat dalam dirinya secara aktif dan bersama-sama. Berdasarkan hasil *pretest* dan *posttest* yang dilakukan peneliti, hasil dari pretest memiliki peningkatan pada waktu *posttest.*

   Perbedaan penelitian ini dengan penelitian penulis yaitu:

   a. Penelitian sebelumnya yaitu untuk mengetahui efektifitas pendekatan saintifik terhadap kemampuan pemecahan masalah anak Usia 3-6 tahun, sedangkan penelitian penulis yaitu pada siswa SD kelas V.

b. Penelitian sebelumnya yaitu dilakukan di TK ABA Thoyibah Banyuanyar, sedangakn penelitian ini dilakukan di SD Negeri 04 Birugo Bukittinggi.

4. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Erma Widiastuti, Made Tegeh dan Putu Rahayu Ujianti dalam *e-Journal Pendidikan Anak Usia Dini Universitas Pendidikan Ganesha* yang berjudul "Pengaruh Pendekatan Saintifik terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah pada Anak Kelompok B di Taman Kanak-kanak", menyatakan bahwa dari hasil uji normalitas dan homogenitas varians, diketahui bahwa sampel berdistribusi normal, dan varian populasi bersifat homogen maka untuk menguji hipotesis digunakan uji-t dengan taraf signifikansi 5%. Hasil perhitungan uji-t menemukan bahwa hasil thitung =2,140 dan ttabel =2,024 pada taraf signifikasn 5% dengan dk=38, dengan demikian hasil thitung dengan ttabel dapat disimpulkan bahwa thitung>ttabel, maka H0 ditolak dan Ha diterima, dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan pendekatan saintifik terhadap kemampuan pemecahan masalah pada kelompok B di Taman Kanak-Kanak Gugus VI Kecamatan Buleleng Tahun Pelajaran 2017/2018.[51]

   Perbedaan penelitian ini dengan penelitian penulis yaitu:

[51] Erma Widiastut, Made Tegeh, dan Putu Rahayu Ujianti, "Pengaruh Pendekatan Saintifik Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Pada Anak Kelompok B dI Taman Kanak-kanak," *e-Journal Pendidikan Anak Usia Dini Universitas Pendidikan Ganesha*, 6.2 (2018), 241.

a. Penelitian ini menggunakan desain quasi experimen dengan rancangan non equivalent post tes only control group design. Sedangakn penelitian ini menggunakan metode korelasional.
b. Penelitian sebelumnya yaitu pada anak TK, sedangkan penelitian ini dilakukan pada siswa SD kelas V.

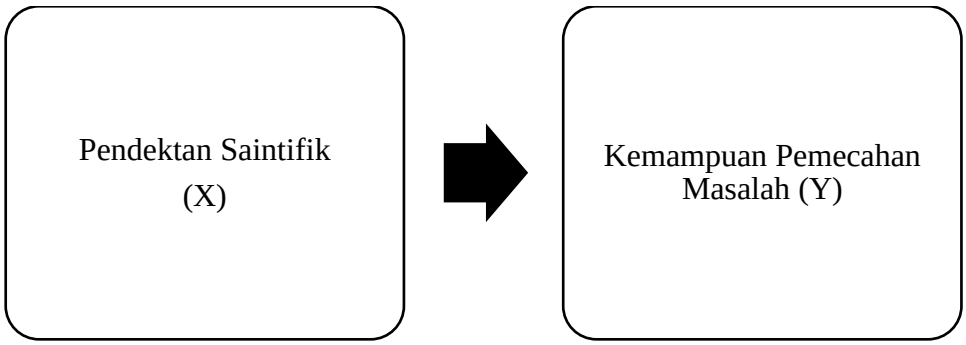
F. Kerangka Berpikir

Tujuan pembelajaran merupakan suatu hal yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Artinya, tujuan pembelajaran sebagai pedoman guna mencapai keberhasilan yang hendak dicapai. Dalam hal ini, pada mata pelajaran PAI guru dapat menggunakan pendekatan pembelajaran yang dapat menunjang keberhasilan dalam pencapaian tujuan pembelajaran.

Pendekatan saintifik merupakan pendekatan pembelajaran yang diduga dapat menjadi dasar dalam mencapai tujuan pembelajaran. Yakni, pendekatan saintifik ini dapat berpengaruh terhadap kemampuan pemecahan masalah siswa, yang mana siswa dilatih untuk menggali informasi, aktif dalam proses pembelajaran dan siswa dilatih untuk menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari secara terstruktur. Dalam pemecahan masalah ini siswa dapat mengembangkan kemampuannya dalam memecahkan masalah dan kemampuan berpikir berdasarkan pengetahuan yang mereka miliki. Sementara dalam hal ini masih terdapat pembelajaran yang lebih didominasi oleh guru, sehingga siswa hanya mendapatkan informasi dari penjelasan yang disampaikan oleh guru sehingga siswa cenderung tidak aktif dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan teori tentang tindakan yang sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini, maka dapat digambarkan kerangka berpikir yang akan menjadi acuan pada penelitian ini. Pengaruh Pendekatan Saintifik Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa Kelas V Pada Mata Pelajaran PAI di SD Negeri 04 Birugo Bukittinggi.

Gambar 2.2 Kerangka Berpikir



G. Hipotesis

Hipotesis merupakan dugaan sementara yang masih perlu dibuktikan kebenarannya melalui suatu penelitian. Adapun yang menjadi hipotesis dalam penelitian ini ialah:

1. Hipotesis alternatif (H_a)

   Terdapat pengaruh penggunaan pendekatan saintifik terhadap kemampuan pemecahan masalah siswa kelas V pada mata pelajaran PAI di SD Negeri 04 Birugo Bukittinggi.

2. Hipotesis nihil (H_o)

   Tidak terdapat pengaruh penggunaan pendekatan saintifik terhadap kemampuan pemecahan masalah siswa kelas V pada mata pelajaran PAI di SD Negeri 04 Birugo Bukittinggi.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, Penelitian kuantitatif menekankan pada fenomena-fenomena obyektif dan dikaji secara kuantitatif. Maksimalisasi obyektivitas desain penelitian kuantitatif dilakukan dengan menggunakan angka-angka, pengolahan statistik, struktur dan terkontrol.[52]

Metode penelitian yang digunakan penulis dalam penelitian ini yaitu metode korelasional. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif yang bersifat korelatif yaitu tipe penelitian yang bertujuan melihat dan mendeskripsikan hubungan antar dua variabel penelitian.[53] Penelitian korelasional berusaha untuk menentukan ada tidaknya suatu hubungan, jika ada, seberapa dekat, dan apakah itu bermakna atau tidak. Maka di dalam penelitian ini peneliti hendak meneliti Pengaruh Pendekatan Saintifik Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa Kelas V SD Negeri 04 Birugo Bukittinggi.

B. Lokasi Penelitian

Penulis melakukan penelitian ini pada salah satu lembaga pendidikan tingkat dasar, yaitu di SD Negeri 04 Birugo Bukittinggi. Alasan

[52] M. Ali Sodik Sandu Sitoyo, *Dasar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015).

[53] Rukminingsih, Gunawan Adnan, dan Mohammad Adnan Latief, *Metode Penelitian Pendidikan: Penelitian Kuantitatif, Penelitian Kualitatif, Penelitian Tindakan Kelas* (Yogyakarta: Erhaka Utama, 2020).

penulis memilih lokasi ini yaitu karena di lokasi inilah penulis menemukan permasalahan yang perlu dibahas dan dipecahkan. Permasalahan yang penulis teliti tersebut adalah tentang apakah ada pengaruh penggunaan pendekatan saintifik terhadap kemampuan pemecahan masalah siswa pada mata pelajaran PAI. Alasan lain penulis memilih lokasi ini adalah dikarenakan tempatnya yang strategis dan mudah dijangkau dengan transportasi sehingga memudahkan penulis dalam melaksanakan proses penelitian.

C. Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian merupakan objek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian dari suatu penelitian.[54] Jadi variabel ialah yang menjadi pusat perhatian suatu penelitian. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel adalah:

1. Variabel Bebas (*Independent Variable*)

   Variabel bebas merupakan variabel yang dapat mempengaruhi atau menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel terikat.[55] Variabel bebas dalam penelitian ini yaitu pendekatan saintifik (X).

[54] Winarno, *Metodologi Pendidikan dalam Pendidikan Jasmani* (Malang: Universitas Negeri Malang (UM Press), 2013).

[55] Rafika Ulfa, "Variabel dalam Penelitian Pendidikan," *Jurnal Pendidikan dan Islaman*, 1.1 (2021), 346.

2. Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat adanya variabel bebas.[56] Variabel dependent dalam penelitian ini adalah kemampuan pemecahan masalah siswa mata pelajaran PAI (Y).

D. Populasi Dan Sampel

1. Populasi

Menurut Sugiyono, populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang menjadi kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya.[57] Pada penelitian ini populasi secara rinci di SD Negeri 04 Birugo Bukittinggi terdapat 4 lokal untuk kelas V, yakni lokal A, B, C dan D dengan jumlah 107 siswa. Hal ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.1
Populasi Penelitian di SD Negeri 04 Birugo Bukittinggi
Tahun Ajaran 2022/2023

No.	Populasi	Jumlah
1.	V A	26 Siswa
2.	V B	27 Siswa
3.	V C	27 Siswa

[56] Ilham Agustian, Harius Eko Saputra, dan Antonio Imanda, "Pengaruh Sistem Informasi Manajamen Terhadap Peningkatan Kualitas Pelayanan di PT Jasaraharja Putra Cabang Bengkulu," *Jurnal Professional FIS UNIVED*, 6.1 (2019), 44 <https://doi.org/10.37676/professional.v6i1.837>.
[57] Dameria Sinaga, *Buku Ajar Statistik Dasar* (Jakarta Timur: UKI PRess, 2014).

4.	V D	27 Siswa
Jumlah		107 Siswa

2. Sampel

Sampel merupakan perwakilan atau bagian dari sebuah populasi yang akan diteliti.[58] Bila populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semuanya yang terdapat pada populasi, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi.[59]

Menurut Suharsimi Arikunto untuk pengambilan sampel dari populasi dalam sebuah penelitian, apabila subyeknya kurang dari 100, lebih baik diambil seluruhnya sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Tetapi jika jumlah subyeknya lebih besar dari 100 maka dapat diambil antara kisaran 10-15% atau 20-25% atau lebih.[60] Penulis mengambil sampel karena jumlah populasinya berjumlah lebih dari 100, maka diambil 30% dari jumlah populasi yakni 107 siswa. 107 x 30% = 32, maka dapat diambil sampelnya yaitu 40 siswa.

Tabel 3.2 Sampel Penelitian

No	Kelas	Populasi	Sampel
1.	V A	26	26 x 30% = 8
2.	V B	27	27 x 30% = 8
3.	V C	27	27 x 30% = 8

[58] Arfatin Nurrahmah et al., *Pengantar Statistika I* (Bandung: Media Sains Indonesia, 2021).

[59] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2015, hlm. 81

[60] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), hlm. 107

4.	V D	27	27 x 30% = 8
Jumlah		107	32

E. Alat Pengumpul Data

Seorang peneliti membutuhkan alat atau teknik pengumpulan data dalam melakukan penelitian. Setiap alat cocok untuk pengumpulan jenis informasi tertentu, sehingga harus dipilih agar memberikan data yang di cari untuk menguji hipotesis.[61]

1. Obsevasi

   Teknik pengumpulan data merupakan langkah utama dalam suatu penelitian. Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu berupa observasi. Menurut Morris, mendefinisikan bahwa observasi sebagai aktivitas mencatat suatu gejala dengan bantuan instrumen-instrumen dan merekamnya dengan tujuan ilmiah atau tujuan lain. Lebih lanjut dikatakan bahwa observasi merupakan kumpulan kesan tentang dunia sekitar berdasarkan semua kemampuan daya tangkap panca indera manusia.[62]

2. Angket

   Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan pada waktu melaksanakan penelitian dalam upaya mencari dan mengumpulkan data penelitian. Dalam penelitian ini instrumen yang digunakan adalah angket. Angket merupakan cara pengumpulan data

[61] Hardani et al., *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif* (Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu, 2020).

[62] Hasyim Hasanah, "Teknik-Teknik Observasi," *Jurnal at-Taqaddum*, 8.1 (2016), 26 <https://doi.org/10.21580/at.v8i1.1163>.

berbentuk pengajuan tertulis melalui sebuah daftar pertanyaan yang sudah dipersiapkan sebelumnya.[63]

Angket yang digunakan yaitu dengan skala likert, dimana angket ini biasanya digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi sesorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dalam hal ini penulis menyebarkan angket kepada siswa kelas V di SD Negeri 04 Birugo Bukittinggi untuk memperoleh data variabel X dan variabel yaitu pengaruh pendekatan saintifik terhadap kemampuan pemecahan masalah siswa PAI. Dalam penelitian ini angket yang digunakan adalah dengan pilihan jawaban Selalu (SL), Sering (SR), Jarang (JR), Kadang-Kadang (KD), dan Tidak Pernah (TP). Penetapan skor terdiri dari pernyataan positif dan negatif, penetapan skor untuk setiap pilihan jawaban adalah sebagai berikut:

Tabel 3.3 Rentang Skala Likert

Pernyataan Sikap	Selalu	Sering	Jarang	Kadang-kadang	Tidak Pernah
Positif	5	4	3	2	1
Negatif	1	2	3	4	5

Dengan memberi skor sesuai dengan kriteria di atas, maka keseluruhan skor dari item yang dijawab responden dijumlahkan.

[63] Sudjono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Press, 1999), hal. 27.

F. Pengujian Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian. Instrumen penelitian dibuat sesuai dengan tujuan pengukuran dan teori yang digunakan sebagai dasar.[64] Dengan adanya instrumen penelitian, maka akan memudahkan penulis dalam mengumpulkan dan mengukur data yang akan diolah.

Pengujian instrumen dilakukan bertujuan untuk mengetahui tingkat kesahihan dan keandalan instrumen tersebut untuk mengambil data yang dibutuhkan.[65] Dalam penelitian ini peneliti menggunakan lembar validasi untuk melakukan uji coba instrumen, peneliti membuat sebuah lembar validasi yang akan diisi oleh validator untuk dinilai apakah sebuah instrumen sudah dapat dikatakan valid dan reliabel. Ada tiga aspek yang akan dinilai pada lembar validasi angket dan tes tindakan dalam penelitian ini, yaitu :

1. Aspek Konten (Isi)

   Validitas isi (*content*) adalah pengujian kelayakan instrument penellitian oleh ahli. Validitas isi merupakan bagian dari validitas internal. Pengujian validitas isi (*content validity*) dilakukan untuk

[64] I Komang Sukendra dan I Kadek Surya Atmaja, *Instrumen Penelitian* (Denpasar: Mahameru Press, 2020).

[65] Aulia Rahman, Supriadi, Arifmiboy, Charles, *"Pengaruh Penerapan Model Reading Guide Terhadap Minat Baca"*, Jupendis : Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial, Vo.1, No. 2 2023, hlm. 17

memastikan kesesuaian isi angket dengan tujuan penelitian dan dilakukan oleh ahli.[66]

2. Aspek Konstruk

   Validitas konstruk adalah validitas yang berhubungan dengan perluasan suatu tes yang mengukur suatu karakteristik khusus atau konstruk tertentu. Validitas konstruk adalah validitas yang utama untuk menilai individu-individu pada kemampuan dan karakteristik psikologi tertentu. Beberapa contoh yang umum dari konstruk adalah kedisiplinan, kecemasan, *self-efficacy*, kecerdasan, motivasi, kemampuan berargumen, kemampuan berpikir kritis, kreatif, bakat dalam berbagai bidang, kemampuan membaca, dan lain-lain. Validitas konstruk menggambarkan seberapa jauh suatu instrument khususnya tes mengukur suatu konstruk teoretik atau trait yang akan diukurnya. Konstruk diartikan sebagai faktor-faktor yang berkaitan dengan variabel tertentu, misalnya aspek kognitif, afektif dan psikomotorik.[67]

3. Aspek Kebahasaan

   Memperhatikan kaidah kebahasaan agar memudahkan dalam membaca dan memahami materi. Dalam indikator kebahasaan penggunaan istilah yang digunakan harus sesuai dengan perkembangan siswa.[68]

---

[66] Wahyu Dwi Puspitasari dan Filda Febrinita, "Pengujian Validasi Isi (Content Validity) Angket Persepsi Mahasiswa terhadap Pembelajaran Daring Matakuliah Matematika Komputasi," *Journal Focus Action of Research Mathematic (Factor M)*, 4.1 (2021), 81 <https://doi.org/10.30762/factor_m.v4i1.3254>.

[67]Kemendikbud,"https://lmsspada.kemdikbud.go.id/pluginfile.php/559831/mod_folder/content/0/PERTEMUAN%203%20VALIDITAS%20INSTRUMEN%20PENELITIAN.pdf?forcedownload=1," 2020.

[68] Nurasih Nadira, Hamka Lodang, dan Muh. Wiharto, "Uji Validitas Pengembangan E-Modul Materi Ekosistem Sebagai Sumber Belajar Biologi Pada Kelas X SMA," *Oryza: Jurnal*

G. Teknik Analisis Data

Menurut Noeng Muhadjir, pengertian analisis data yakni sebagai upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara, dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan bagi orang lain.[69]

1. Uji Prasyarat Analisis

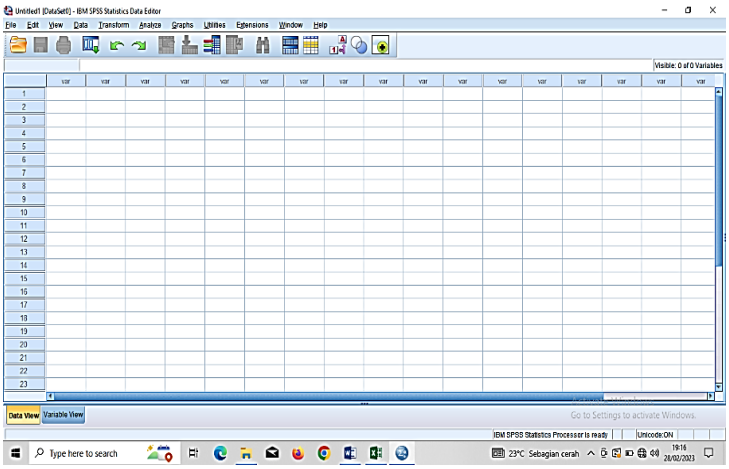
   a. Uji Normalitas

      Uji normalitas digunakan untuk mengetahui data yang diperoleh terdistribusi normal atau tidak. Pada penelitian ini penulis menggunakan uji *Shapiro Wilk*, alasan peneliti menggunakan uji *Shapiro Wilk* karena sampel yang digunakan dalam penelitian ini kurang dari 50 sampel. Pengujian normalitas menggunakan uji *Shapiro Wilk* menggunakan spss dengan langkah-langkah sebagai berikut :

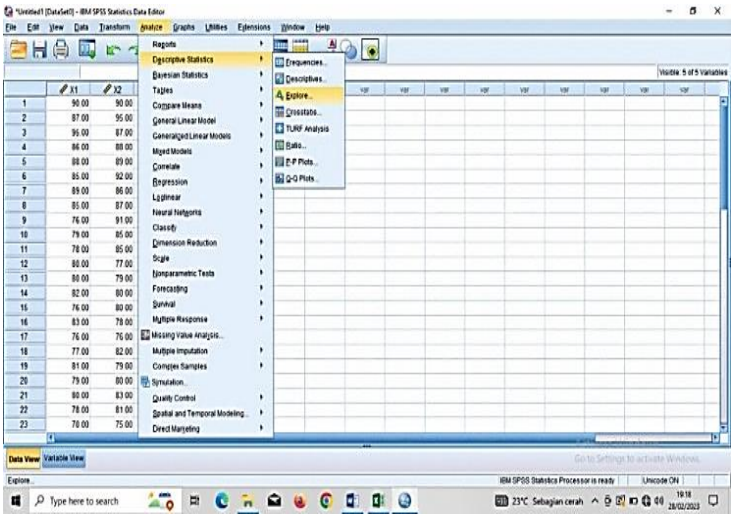
Pendidikan Biologi, 11.2 (2022), 59–64 <http://jurnal.stkipbima.ac.id/index.php/OZ/article/view/944/521%0Ahttps://jurnal.stkipbima.ac.id/index.php/OZ/article/view/944%0Ahttps://jurnal.stkipbima.ac.id/index.php/OZ/article/download/944/521>.

[69] Ahmad Rijali, "Analisis Data Kualitatif," *Jurnal Alhadharah*, 17.33 (2018), 84 <https://doi.org/10.18592/alhadharah.v17i33.2374>.

Gambar 3.1 langkah-langkah uji normalitas

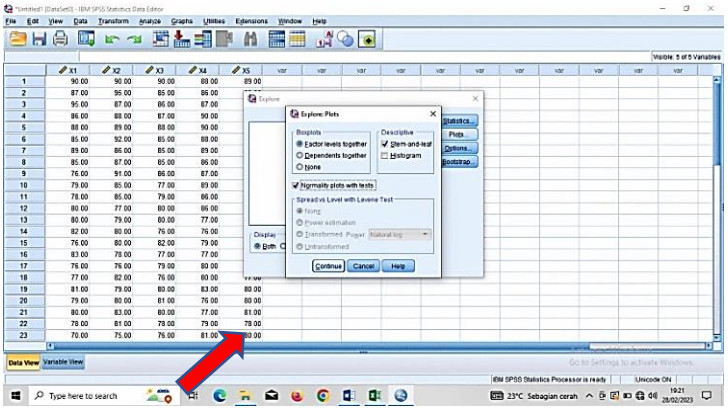


1) Buka file spss dengan nama : data latihan normalitas
2) Lihat pada variabel view
3) Aktifkan data view
4) Klik *analyze* → *descriptive statistics* → *explore*, maka akan muncul tampilan *explore*

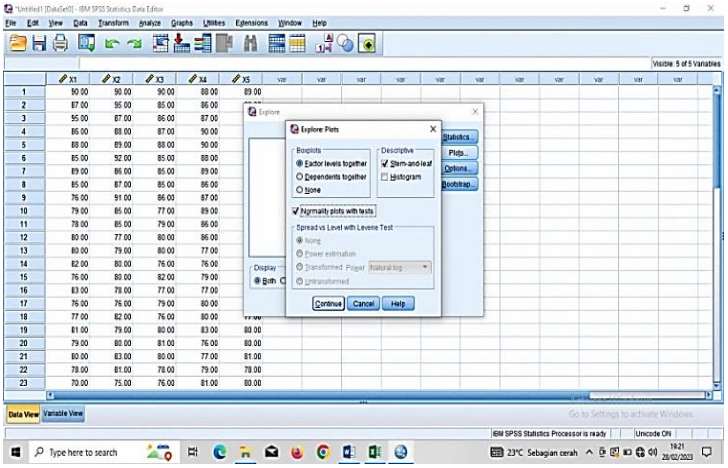


5) Selanjutnya untuk uji normalitas, maka salah satu variabel di pindahkan ke *dependent list*

6) Selanjutnya klik bagian *statistics*, untuk melihat signifikan yang kita pakai, lalu klik *continue*



7) Kemudian masih pada layar *explore*, klik *plot* centang bagian *normality plot with tests* lalu *continue*



8) Kemudian klik *Both* lalu OK dan lihat hasil SPSS nya
9) Kemudia simpan file output dengan nama
10) Output normalitas

Kriteria pengambilan keputusan:

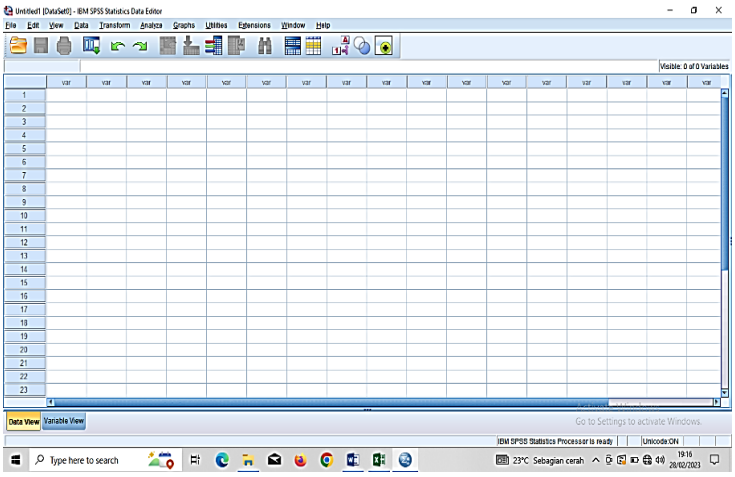
1) Jika nilai *sig.* > 0,05 maka data dinyatakan berdistribusi normal.

2) Jika nila *sig.* < 0,05 maka data dinyatakan tidak berdistribusi normal.

b. Uji Linearitas

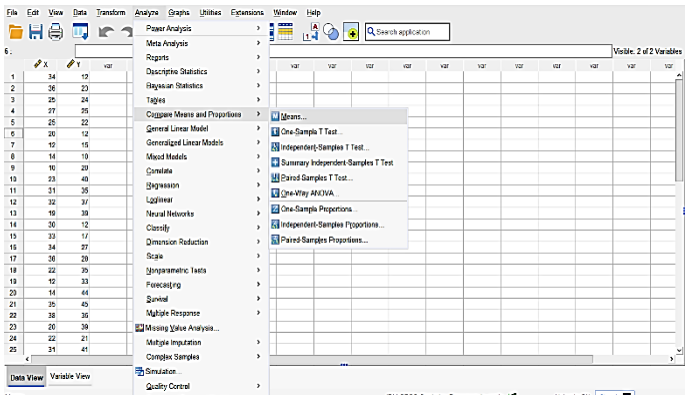
Setelah dilakukan uji normalitas, maka lengkah selanjutnya adalah melakukan Uji Linearitas. Uji Linearitas dilakukan untuk mengetahui hubungan antar variabel bebas dan tak bebas (terikat) apakah *linear* atau tidak. Pengujian ini dimaksud mengetahui apakah hubungan variabel bebas dan tak bebas (terikat) terletak pada garis lurus atau tidak. Pada uji linearitas penulis menggunakan *software* SPSS. Langkah-langkah sebagai berikut:

Gambar 3.2 langkah-langkah uji linearitas

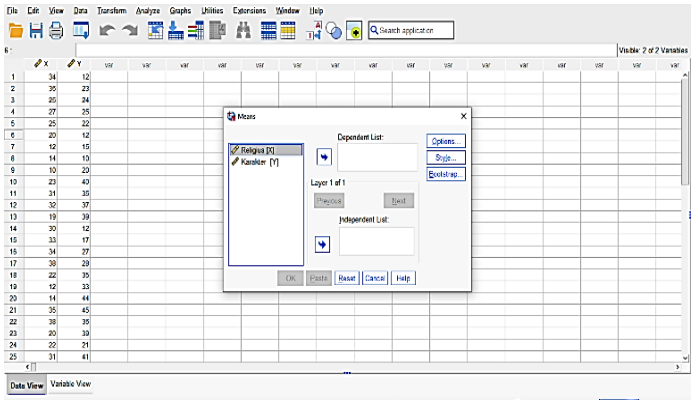


1) Buka file SPSS dengan nama: data latihan linearitas
2) Lihat pada variabel view
3) Aktifkan data view

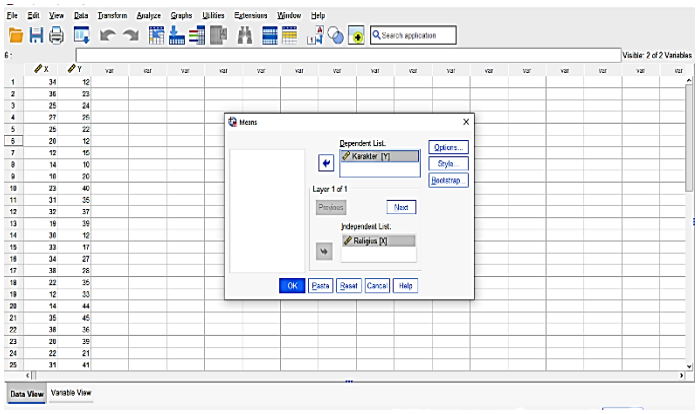
4) Klik *analyze* → *compare means dan proportions* → *means*, maka akan muncul tampilan *means*, seperti di bawah ini



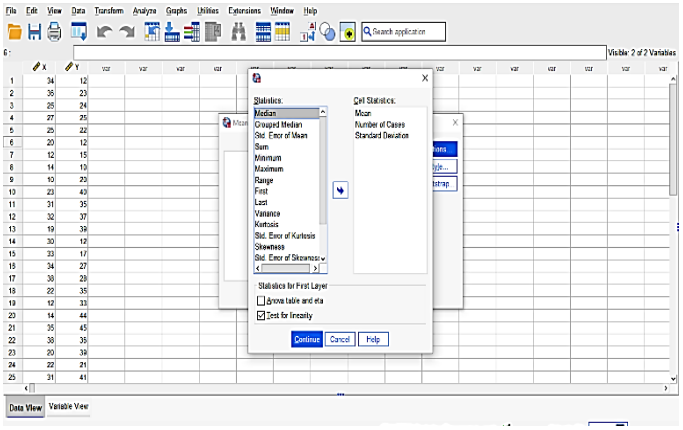
5) Selanjutnya untuk uji linearitas, maka kedua variabel di pindahkan sesuai variabelnya, seperti di bawah ini

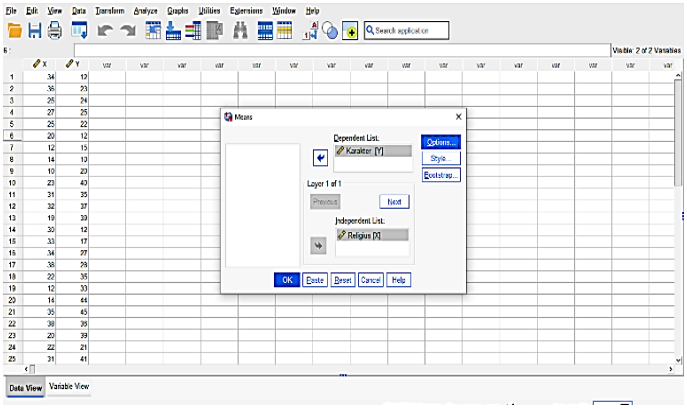


Seperti gambar di bawah ini



6) Selanjutnya pada bagian *options*, klik/pilih *test for linearity* lalu *continue*,





7) Terakhir klik OK

8) Lihat hasil SPSS nya

9) Kemudia simpan file output dengan nama

10) Output linearitas

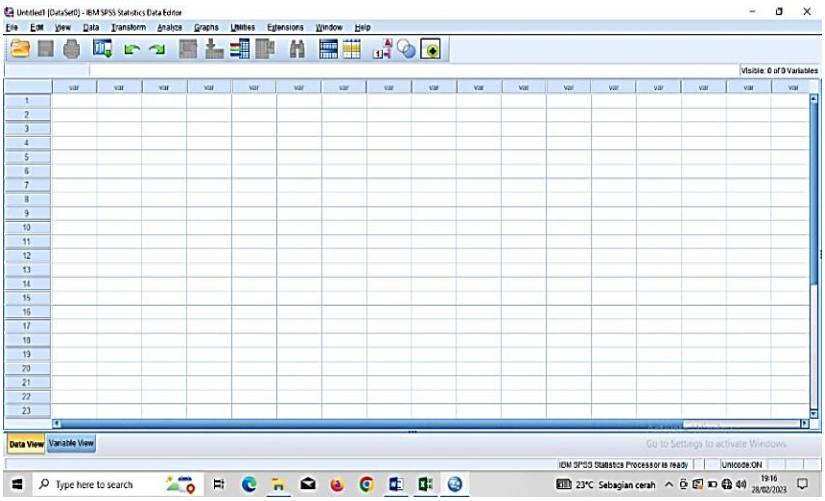
Jika nilai *sig. deviation from linearity* > 0,05 maka terdapat hubungan yang *linier* antar kedua variabel. Jika nilai *sig. deviation from linearity* < 0,05 maka tidak terdapat hubungan yang *linier* antar kedua variabel.

2. Uji Hipotesis

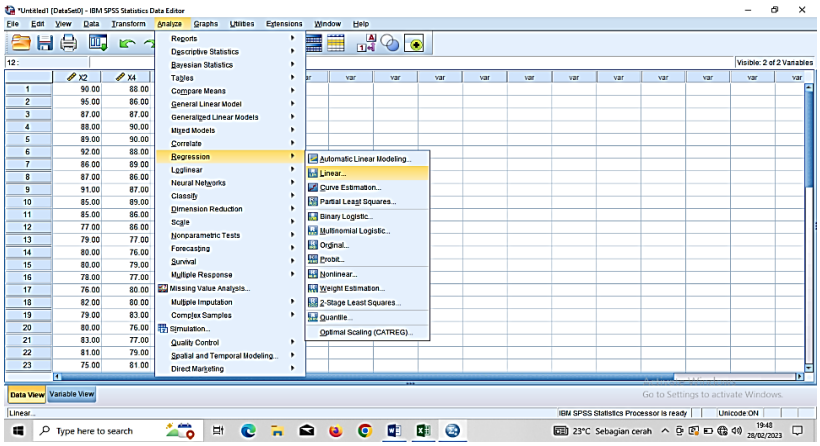
Pengujian hipotesis adalah suatu prosedur yang dilakukan dengan tujuan memutuskan apakah menerima atau menolak hipotesis nol. Penulis pada penelitian ini, menggunakan teknik regresi linier. Teknik regresi linier adalah teknik yang digunakan untuk memperoleh hubungan antara satu variabel dependent dengan variabel independent. Karena penulis hanya menggunakan satu variabel independen maka penulis menggunakan teknik regresi linier sederhana.

Menurut Sugiyono, regresi linier sederhana adalah regresi yang didasarkan pada hubungan dan pengaruh fungsional atau kausal satu variabel independen dan satu variabel dependen. Cara menghitung menggunakan teknik regresi linier sederhana dengan bantuan SPSS sebagai berikut :

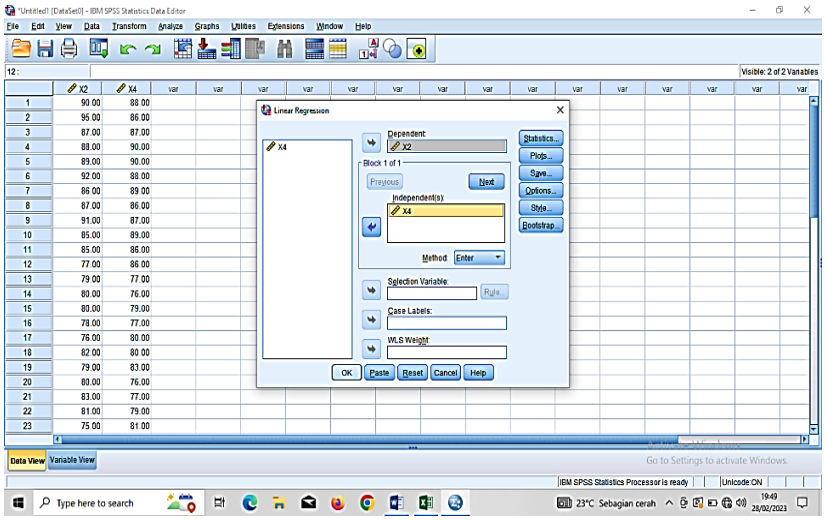
Gambar 3.3 langkah-langkah uji hipotesis



1) Buka file SPSS dengan nama: data latihan hipotesis
2) Lihat pada variabel view
3) Aktifkan data view
4) Klik *analyze→ regression→ linear*, maka akan muncul tampilan *linear regression*, seperti di bawah ini



5) Selanjutnya untuk uji hipotesis, maka salah kedua variabel di pindahkan sesuai variabelnya, seperti di bawah ini



6) Selanjutnya klik bagian OK
7) Lihat hasil SPSS nya

8) Kemudian simpan file output dengan nama

9) Output hipotesis

Jadi, dasar pengambilan kesimpulan pada uji T yaitu apabila besarnya probabilitas signifikansi < dari 0,05 maka Ha diterima. Apabila besarnya probabilitas signifikansi > dari 0,05 maka Ha ditolak.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Data Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 04 Birugo yang terletak di Kota Bukittinggi dengan menggunakan analisis korelasional, yaitu mencari pengaruh penggunaan pendekatan saintifik terhadap kemampuan pemecahan masalah. Adapun sampel yang penulis gunakan yaitu sebanyak 32 orang siswa/siswi SD Negeri 04 Birugo Bukittinggi.

Instrumen penelitian yang penulis gunakan yaitu berupa Angket (Kuisioner) pendekatan saintifik dan kemampuan pemecahan masalah. Angket disajikan dalam bentuk sedemikian rupa sehingga responden diminta untuk memilih satu jawaban dengan cara memberi ceklis. Jawaban berupa pilihan dari lima alternatif jawaban yang telah disediakan yaitu Selalu (SL), Sering (SR), Kadang-kadang (KD), Jarang (JR) dan Tidak Pernah (TP). Nilai pernyataan diberi skor; 5 (SL), 4 (SR), 3 (KD), 2 (JR) dan 1 (TP).

Sebelum penelitian, terlebih dahulu peneliti membuat instrumen penelitian. Instrumen penelitian dalam penelitian ini terdiri dari Angket (Kuisioner) pendekatan saintifik dan kemampuan pemecahan masalah yang memiliki jumlah item sebanyak 30 item pernyataan. Setelah mengumpulkan data dari instrumen yang telah dibuat, kemudian data tersebut diolah menggunakan aplikasi SPSS versi 25.0 *for windows.*

2. Uji Lembar Validasi

a. Uji Validitas Konten

Berdasarkan hasil validasi ahli kepada Ibu Puti Andam Dewi, S. Pd. I, M. Pd pada aspek konten instrumen angket pendekatan saintifik dan kemampuan pemecahan masalah siswa kelas V pada mata pelajaran PAI di SD Negeri 04 Birugo Bukittinggi telah dinyatakan valid pada lembar validasi.

b. Uji Validasi Konstruk

Berdasarkan hasil validasi ahli kepada Bapak Dr. Supratman Zakir, M. Pd, M. Kom pada aspek konten instrumen angket pendekatan saintifik dan kemampuan pemecahan masalah siswa kelas V pada mata pelajaran PAI di SD Negeri 04 Birugo Bukittinggi telah dinyatakan valid pada lembar validasi.

c. Uji Validasi Kebahasaan

Berdasarkan hasil validasi ahli kepada Ibu Riri Amy Fontanela, M. Pd pada aspek konten instrumen angket pendekatan saintifik dan kemampuan pemecahan masalah siswa kelas V pada mata pelajaran PAI di SD Negeri 04 Birugo Bukittinggi telah dinyatakan valid pada lembar validasi.

3. Hasil Analisis Uji Prasyarat

a. Uji Normalitas

Uji normalitas menggunakan uji *Shapiro Wilk* ialah salah satu pengujian yang dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui

sebaran data berdistribusi normal atau tidak dan digunakan pada penggunaan terbatas yaitu sampel yang kurang dari 50 sampel agar menghasilkan keputusan yang tepat dan akurat.

Adapun dasar pengambilan keputusan uji *Shapiro Wilk* jika nilai sig lebih besar 0,05 pada (P > 0,05), maka data dikatakan berdistribusi normal dan sebaliknya jika nilai sig lebih kecil dari 0,05 pada (P < 0,05) maka data dikatakan tidak berdistribusi normal.

Tabel 4.1 Hasil Uji Normalitas

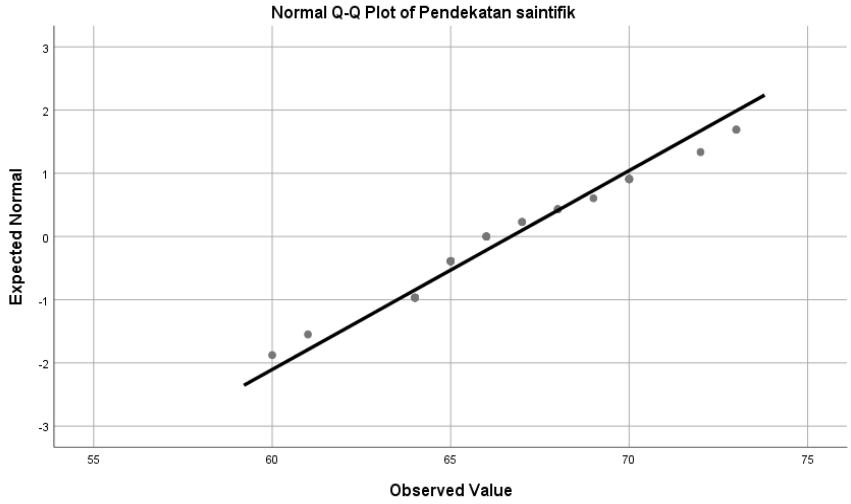
Tests of Normality

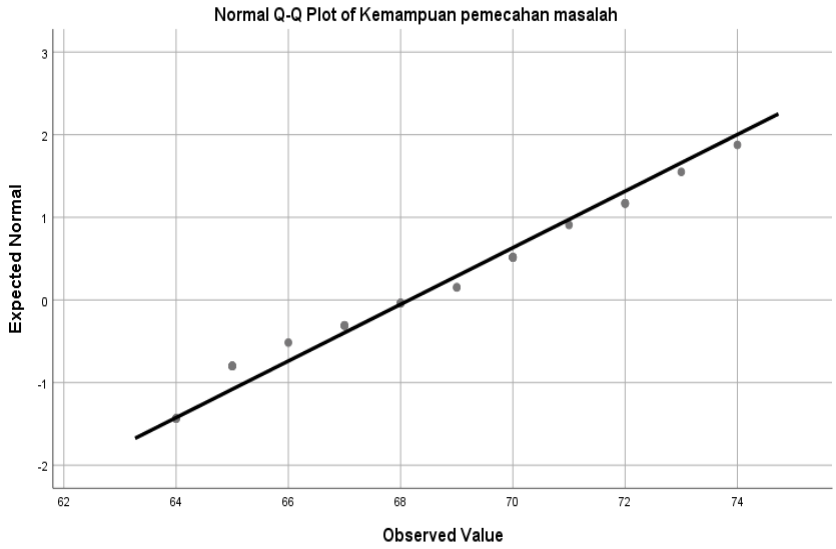
	Kolmogorov-Smirnov[a]			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Pendekatan saintifik	.148	32	.072	.951	32	.157
Kemampuan pemecahan masalah	.142	32	.098	.940	32	.077

a. Lilliefors Significance Correction

Tabel di atas menyimpulkan bahwa nilai signifikansi pada uji *Shapiro Wilk* dari Variabel X (pendekatan saintifik) sebesar 0,157 dan Variabel Y (kemampuan pemecahan masalah) sebesar 0,077, artinya nilai signifikansi dari Variabel X dan Y lebih besar dari 0,05, maka sesuai dengan pengambilan keputusan Uji Normalitas *Shapiro Wilk*, dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal. Dengan demikian, asumsi atau persyaratan normalitas dalam mode regresi sudah terpenuhi.

Gambar 4.1 Diagram Uji Normalitas





b. Uji Linearitas

Setelah dilakukan uji normalitas, selanjutnya dilakukan uji linearitas untuk mengetahui apakah variabel bebas (Pendekatan Saintifik) dengan variabel terikat (Kemampuan Pemecahan Masalah) mempunyai hubungan linear atau tidak dengan melihat tabel output ANOVA sebagai berikut:

Tabel 4.2 ANOVA

ANOVA Table

			Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Kemampuan pemecahan masalah * Pendekatan saintifik	Between Groups	(Combined)	114.085	10	11.409	1.596	.176
		Linearity	74.392	1	74.392	10.406	.004
		Deviation from Linearity	39.694	9	4.410	.617	.769
	Within Groups		150.133	21	7.149		
	Total		264.219	31			

Berdasarkan tabel di atas menyimpulkan bahwa hasil data output menunjukkan nilai sig. Deviation from Linearity sebesar 0,769 > 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang linear antara variabel bebas dan variabel terikat. Dengan demikian terdapat hubungan yang linear antara pendekatan saintifik dengan kemampuan pemecahan masalah siswa kelas V pada mata pelajaran PAI di SD Negeri 04 Birugo Bukittinggi.

c. Uji Hipotesis

1) Uji Regreesi Sederhana

Analisis regresi sederhana digunakan untuk mengukur besarnya pengaruh satu variabel bebas (independent) terhadap variabel terikat (dependen). Adapun hasil dari perhitungannya

menggunakan SPSS versi 25 dapat terlihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.3 Hasil Analisis Regresi Sederhana

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	35.638	9.494		3.754	.001
	Pendekatan saintifik	.488	.142	.531	3.429	.002

a. Dependent Variable: Kemampuan pemecahan masalah

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh persamaan regresi linier sederhana yaitu :

Y=a+bX

Y=35,638+0,448

Hasil perhitungan yang telah dilakukan menghasilkan suatu persamaan yang menunjukkan besarnya nilai X merupakan regresi yang diestimasikan sebagai berikut :

a) Harga konstanta (a) sebesar 35,638 artinya apabila variabel X (pendekatan saintifik) = 0 (harga konstan), maka variabel Y (kemampuan pemecahan masalah) nilainya sebesar 35,638.

b) Adapun koefisien regresi variabel pendekatan saintifik (X) sebesar 0,448 artinya jika pendekatan saintifik mengalami peningkatan 1% maka kemampuan pemecahan masalah akan mengalami peningkatan sebesar 0,448%.

c) Tanda (+) pada koefisien regresi menunjukkan adanya pengaruh positif variabel X terhadap variabel Y dan juga menunjukkan adanya peningkatan variabel Y yang didasarkan pada perubahan variabel X.

2) Uji Koefisien Regresi Linier Sederhana (Uji T)

Uji T digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi pada pendekatan saintifik (X) berpengaruh signifikan terhadap kemampuan pemecahan masalah (Y). Dengan hipotesis penelitian :

H0 : Tidak ada pengaruh yang signifikan pendekatan saintifik (X) terhadap kemampuan pemecahan masalah (Y).

Ha : Ada pengaruh yang signifikan pendektan saintifik (X) terhadap kemampuan pemecahan masalah (Y).

Hasil output yang telah diolah melalui SPSS versi 25 dapat diketahui bahwa t_{hitung}= 3,429 dengan nilai signifikan 0,000 pada taraf signifikansi 5% uji dua pihak dan df= n-2-1= 29, maka diperoleh t_{tabel} sebesar 2,045. Maka t_{hitung} 3,429 > 2,045 sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis H_0 ditolak dan Ha diterima, yang berarti ada pengaruh yang signifikan

penggunaan saintifik terhadap kemampuan pemecahan masalah siswa.

3) Uji Korelasi Dintifiketerminasi (*R Square*)

Tabel 4.4 Hasil Nilai *R Square*

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.531[a]	.282	.258	2.515

a. Predictors: (Constant), Pendekatan saintifik

Berdasarkan pada tabel *summary*, bahwa nilai *R Square* pendekatan saintifik sebesar 0,282 atau 28,2%. Dengan adanya nilai *R Square* tersebut dijelaskan bahwa kemampuan pemecahan masalah dipengaruhi oleh pendekatan saintifik sebesar 28,2% sementara sisanya 71,8% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

B. Pembahasan

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 04 Birugo Bukittinggi. Penelitian ini menggunakan empat kelas yakni kelas V A, B, C dan D pada semester genap tahun 2023. Total siswa secara keseluruhan sebanyak 107 orang siswa.

Hasil penelitian dan perhitungan yang sudah diolah menggunakan SPSS versi 25 didapatkan bahwa analisis regresi linier sederhana dengan persamaan Y= 35,638+0,448 X. Adapun koefisien regresi variabel

pendekatan saintifik (X) sebesar 0,448 artinya jika pendekatan saintifik mengalami peningkatan 1% maka kemampuan pemecahan masalah akan mengalami peningkatan sebesar 0,448%. Tanda (+) pada koefisien regresi menunjukkan adanya pengaruh positif variabel X terhadap variabel Y dan juga menunjukkan adanya peningkatan variabel Y yang didasarkan pada perubahan variabel X.

Kriteria yang telah dibahas sebelumnya Ha dapat diterima jika t_{hitung} lebih besar daripada t_{tabel} dengan taraf signifikansi 5% uji dua pihak dan df= n-2-1= 29. Dari pengujian tersebut diperoleh t_{tabel} sebesar 2,045. sedangkan t_{hitung} sebesar 3,429 pada taraf signifikansi 0,05. Berdasarkan hasil tersebut maka t_{hitung} 3,429 > t_{tabel} 2,045, artinya Ha diterima dan 2,045H_0 ditolak, maka dapat disimpulkan terdapat pengaruh yang signifikan antara pendekatan saintifik (X) dengan kemampuan pemecahan masalah (Y).

Hasil uji koefisien determinasi (R^2), koefisien bernilai positif berarti terdapat hubungan yang positif antara pendekatan saintifik (X) berpengaruh secara signifikan terhadap kemampuan pemecahan masalah (Y). Berdasarkan nilai *R square* sebesar 0,282 maka dapat dilihat bahwa kontribusi pendekatan saintifik dalam mempengaruhi kemampuan pemecahan masalah siswa sebesar 28,2% dan sisanya yaitu 71,8% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Melalui dari hasil perhitungan diatas menunjukkan bahwa penggunaan pendekatan saintifik berpengaruh positif terhadap kemampuan pemecahan masalah siswa.

Berkaitan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Abd. Kadir Djaelani dalam *Jurnal Teknologi Pendidikan Madrasah* yang berjudul "Efektivitas Penerapan Pendekatan Saintifik (*Scientific Learning*) Terhadap Kemampuan Berpikir Kritik dan Pemecahan Masalah Matematika" menggambarkan bahwa nilai sig. hasil tes kemampuan pemecahan masalah matematika sebesar 0,000 < 0,05, sehingga disimpulkan terdapat pengaruh yang signifikan pendekatan pembelajaran saintifik (*scientific learning)* terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dan juga telah diuraikan pada bab-bab sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh penggunaan pendekatan saintifik terhadap kemampuan pemecahan masalah siswa kelas V pada mata pelajaran PAI di SD Negeri 04 Birugo Bukittinggi. Hal ini dapat diketahui bahwa hasil perhitungan Uji-T dengan taraf signifikansi 5%, diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 3,429 > t_{tabel} 2,045 maka H_0 ditolak dan Ha diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Pendekatan Saintifik (X) berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel Kemampuan Pemecahan Masalah (Y). Besarnya kontribusi penggunaan pendekatan saintifik dalam mempengaruhi kemampuan pemecahan masalah sebesar 28,2% sedangkan sisanya 71,8% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini hal ini dilihat dari nilai *R square*.

B. Saran

Berdasarkan pada kesimpulan di atas, sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan, peneliti mengemukakan beberapa saran yang mungkin bisa menjadi bahan pertimbangan yang lebih lanjut mengenai penggunaan pendekatan saintifik dan kemampuan pemecahan masalah, diantaranya:

1. Kepada guru diharapkan dapat meningkatkan kemampuan pemecahan masalah siswa melalui penggunaan pendekatan saintifik.

2. Kepada siswa diharapkan dapat lebih giat dan semangat dalam mengikuti proses belajar mengajar sehingga mampu memecahkan suatu permasalahan yang ditemukan.
3. Kepada peneliti yang selanjutnya jika ingin meneliti yang berkaitan dengan pendekatan saintifik diharapkan dapat meniliti lebih lanjut dengan variabel yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

Abdillah, Pius, dan Danu Prasetya, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia* (Surabaya: Arloka, 2003)

Abdullah, "Pendekatan dan Model Pembelajaran yang Mengaktifkan Siswa," *Edureligia*, 01.01 (2017), 48 <https://doi.org/10.33650/edureligia.v6i1>

Afandi, Muhammad, *Model dan Metode Pembelajaran di Sekolah* (Semarang: UNISULLA Press, 2013)

Agustami, Veti Aprida, dan Anggi Pramita, "Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa dalam Menyelesaikan Soal Materi Lingkaran," *Jurnal Prodi Pendidikan Matematika*, 3.1 (2021), 225–26 <https://doi.org/10.31949/dm.v4i1.2017>

Agustian, Ilham, Harius Eko Saputra, dan Antonio Imanda, "Pengaruh Sistem Informasi Manajamen Terhadap Peningkatan Kualitas Pelayanan di PT Jasaraharja Putra Cabang Bengkulu," *Jurnal Professional FIS UNIVED*, 6.1 (2019), 44 <https://doi.org/10.37676/professional.v6i1.837>

"Al-Qur'an Surat Maryam," 19.65

Andriati, Irna, Zulfani Sesmiarni, dan Armanida, "Implementasi Pendekatan Scientific pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar," *JURNAL EDUCATIVE: Journal of Education Student*, 2.2 (2017), 149 <https://doi.org/10.30983/educative.v2i2.469>

Ansori, Muhamad, "Pengaruh Pendekatan Saintifik Terhadap Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (Studi di SD dan SMP Plus Al-Qodiri Jember)," *Al Qodiri: Jurnal Pendidikan, Sosial dan Keagamaan*, 18.1 (2020), 113 <http://ejournal.kopertais4.or.id/tapalkuda/index.php/qodiri/article/view/3690>

Anwar, Syaiful, *Desain Pendidikan Agama Islam Konsepsi dan Aplikasinya dalam Pembelajaran di Sekolah* (Yogyakarta: Idea Press, 2014)

Arikunto, Suharsimi, *prosedur penelitian : suatu pendekatan praktek* (jakarta: rineka cipta, 1998)

Aziz, Asep A., Ajat S. Hidayatullah, Nurti Budiyanti, dan Uus Ruswandi, "Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di Sekolah Dasar," *Taklim: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 18.2 (2020), 133–34 <https://ejournal.upi.edu/index.php/taklim/index.>

Basir, Muhammad, *Pendekatan Pembelajaran* (Sengkang: Lampena Intimedia, 2017)

Dahlia, Beata, Edy Tandililing, dan Dede Suratman, "Peningkatan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Menggunakan Pendekatan Saintifik dan Pendekatan CTL," *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 5.9 (2016), 12 <https://doi.org/10.26418/jppk.v5i9.16628>

Djaelani, Abd. Kadir, "Efektivitas Penerapan Pendekatan Saintifik (Scientific Learning) Terhadap Kemampuan Berpikir Kritik dan Pemecahan Masalah Matematika," *Jurnal Teknologi Pendidikan Madrasah*, 2.1 (2019), 108 <https://doi.org/10.5281/zenodo.2576766>

Djamaluddin, Ahdar, dan Wardana, *Belajar Dan Pembelajaran 4 Pilar Peningkatan Kompetensi Pedagogis, CV Kaaffah Learning Center*, I (Parepare: CV Kaaffah Learning Center, 2019)

Eliyana, "Pengaruh Pendekatan Saintifik Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika pada Materi Trigonometri Kelas X SMAN 1 Unggul Darul Imarah," *Skripsi*, 2017, 5

Elkarimah, Mia Fitrah, "Penerapan Saintifik Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (SD Islam Bina Insani Muslim Bekasi)," *Junal SAP (Susunan Artikel Pendidikan)*, 3.1 (2018), 70 <https://doi.org/10.30998/sap.v3i1.2740>

Erwinsyah, Alfian, "Manajemen Kelas dalam Meningkatkan Efektifitas Proses Belajar Mengajar," *TABDIR: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 5.2 (2017), 87 <https://www.journal.iaingorontalo.ac.id/index.php/tjmpi/article/view/392>

Fadhilaturrahmi, "Penerapan Pendekatan Saintifik Untuk Meningkatkan Kemempuan Komunikasi Matematik Peserta Didik di Sekolah Dasar," *EduHumaniora: Jurnal Pendidikan Dasar*, 9.2 (2017), 110 <https://doi.org/10.17509/eh.v9i2.7078>

Fitri, Wiva Rahmadona, Wedra Aprison, dan Isnaniah, "Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Melalui Model Pembelajaran Creative Problem Solving," *Math Educa Journal*, 4.1 (2020), 49 <https://doi.org/10.15548/mej.v4i1.1173>

Ghozali, Imam, "Pendekatan Scientific Learning dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa," *Jurnal Pedagogik*, 04.01 (2017), 4–5 <https://doi.org/10.33650/pjp.v4i1.5>

Hardani, Nur Hikmatul Auliya, Helmina Andriani, Roushandy Asri Fardani, Jumari Ustiawaty, Evi Fatmi Utami, et al., *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif* (Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu, 2020)

Hasanah, Hasyim, "Teknik-Teknik Observasi," *Jurnal at-Taqaddum*, 8.1 (2016), 26 <https://doi.org/10.21580/at.v8i1.1163>

Hasyim, Sitti Hajerah, dan Sahade, *Pendekatan Saintifik dalam Pembelajaran Akuntansi (Dilengkapi Contoh Perangkat Pembelajaran)* (Gowa: Global Research and Consulting Institute (Global-RCI), 2019)

Hidayah, Nur, "Penerapan Nilai dalam Pendidikan Islam," *Jurnal Mubtadiin*, 2.02 (2019), 37–38

Iman, Bustanul, dan Nisma Natzwa, "Pengaruh Pendekatan Saintifik Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas X Pada Pembelajaran Pai Di Sma Negeri 1 Polewali," *Istiqra'*, 7.2 (2020), 125

<https://jurnal.umpar.ac.id/index.php/istiqra/article/view/504>

Indrianto, Nino, *Pendidikan Agama Islam Interdisipliner untuk Perguruan Tinggi* (Yogyakarta: Deepublish CV Budi Utama, 2020)

Ishak, "Karakteristik Pendidikan Islam," *Fitua: Jurnal Studi Islam*, 2.2 (2021), 173–74 <https://doi.org/10.47625/fitua.v2i2.316>

Islam, Himpunan Sarjana Pendidikan Agama, Jurusan Pendidikan Agama Islam, dan Keguruan IAIN Sumatera Utara, *Epistemologi Islam dan Pendekatan Saintifik dalam Pembelajaran* (Bandung: Citapustaka Media, 2014)

Kemendikbud, "https://lmsspada.kemdikbud.go.id/pluginfile.php/559831/mod_folder/content/0/PERTEMUAN%203%20VALIDITAS%20INSTRUMEN%20PENELITIAN.pdf?forcedownload=1," 2020

———, *Permendikbud Nomor 103 Tahun 2014 Tentang Pembelajaran Pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah*, *Pedoman Evaluasi Kurikulum* (Jakarta, 2014)

Kusaeni, Ichsan, Amirudin Amirudin, dan Achmad Junaedi Sittika, "Pengaruh Pendekatan Saintifik terhadap Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran PAI di Sekolah Dasar," *Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3.4 (2021), 2331 <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i4.1134>

Lestari, Endang Titik, *Pendekatan Sintifik di Sekolah Dasar* (Yogyakarta: Deepublish CV Budi Utama, 2020)

M., Patnani, "Upaya Meningkatkan Kemampuan Problem Solving Pada Mahasiswa," *Jurnal Psikogenesis*, 1.2 (2013), 130–42

Maryani, Herlina Effendi, dan Hengky Sabantaro, "Pengaruh Pendekatan Saintifik dalam Proses Belajar Mengajar Siswa Kelas VIII Materi Lingkaran," *Jurnal Derivat*, 7.2 (2020), 67

Mawaddah, Nia Waziratul, Deswalantri, dan Haida Fitri, "Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD," *Math Educa Journal*, 4.2 (2020), 216 <https://doi.org/10.15548/mej.v4i2.1307>

Munawwir, Ahmad, "Pendekatan Sistem Pembelajaran Bahasa Arab," *Shaut Al-'Arabiyah*, 7.2 (2019), 201 <https://doi.org/10.24252/saa.v7i2.11451>

Nadira, Nurasih, Hamka Lodang, dan Muh. Wiharto, "Uji Validitas Pengembangan E-Modul Materi Ekosistem Sebagai Sumber Belajar Biologi Pada Kelas X SMA," *Oryza: Jurnal Pendidikan Biologi*, 11.2 (2022), 59–64 <http://jurnal.stkipbima.ac.id/index.php/OZ/article/view/944/521%0Ahttps://jurnal.stkipbima.ac.id/index.php/OZ/article/view/944%0Ahttps://jurnal.stkipbima.ac.id/index.php/OZ/article/download/944/521>

Nawir, Muhammad, dan Rajemiati, *Pendidikan IPS dan Kemampuan Memecahkan Masalah* (Sukabumi: CV. Haura Utama, 2022)

Nurrahmah, Arfatin, Febri Rismaningsih, Ul'fah Harnaeny, Linda Pratiwi, Wahyudin, Abdul Rukyat, et al., *Pengantar Statistika I* (Bandung: Media Sains Indonesia, 2021)

Nuryatmawati, "Azizah Muthi," dan Dimyati, "Efektifitas Pendekatan Saintifik terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Anak Usia 3-6 Tahun," *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5.2 (2021), 2078 <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.1048>

Nuzila, Nuril, "Implementasi Pendekatan Saintifik dalam Pembelajaran Tematik pada Kelas 4 Min 1 Malang," *Jurnal Penelitian Keislaman*, 13.2 (2017), 128

Pasaribu, Cindy SanazTasya, Nancy Angelia Purba, dan Canni Loren Sianturi, "Pengaruh Pendekatan Saintifik terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VI pada Pembelajaran Subtema Rukun dalam Perbedaan di SD Negeri 121308 Pematang Siantar," *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 4.6 (2022), 1023 <https://doi.org/10.31004/jpdk.v4i6.8313>

Puspasari, Dwi, "Pengaruh Pendekatan Saintifik terhadap Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran PAI di Sekolah Dasar," *GUAU: Jurnal Pendidikan Profesi Guru Agama Islam*, 3.4 (2022), 230 <http://studentjournal.iaincurup.ac.id/index.php/guau>

Puspitasari, Wahyu Dwi, dan Filda Febrinita, "Pengujian Validasi Isi (Content Validity) Angket Persepsi Mahasiswa terhadap Pembelajaran Daring Matakuliah Matematika Komputasi," *Journal Focus Action of Research Mathematic (Factor M)*, 4.1 (2021), 81 <https://doi.org/10.30762/factor_m.v4i1.3254>

Putri, Hafiziani Eka, *Pendekatan Concrete-Pictorial-Abstract (CPA), Kemampuan-Kemampuan Matematis dan Rancangan Pembelajarannya* (Jawa Barat: UPI Sumedang Press, 2017)

Rahman, Aulia, Supriadi, Arifmiboy, dan Charles, "Pengaruh Penerapan Model Reading Guide Terhadap Minat Baca," *JUPENDIS : Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial*, 1.2 (2023), 17

Reksiana, "Diskursus Terminologi Model, Pendekatan, Strategi, Dan Metode Pembelajaran," *Alim: Journal of Islamic Education*, 2019, 129–30

Rijali, Ahmad, "Analisis Data Kualitatif," *Jurnal Alhadharah*, 17.33 (2018), 84 <https://doi.org/10.18592/alhadharah.v17i33.2374>

Ritonga, Asnil Aidah, "Pendekatan Saintifik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Sekolah Dasar Islam Terpadu," *MIQOT: Jurnal Ilmu-ilmu Keislaman*, XLI.1 (2017), 81 <https://doi.org/10.30821/miqot.v41i1.339>

Rukminingsih, Gunawan Adnan, dan Mohammad Adnan Latief, *Metode Penelitian Pendidikan: Penelitian Kuantitatif, Penelitian Kualitatif, Penelitian Tindakan Kelas* (Yogyakarta: Erhaka Utama, 2020)

Sa'adillah, Rangga, Tobroni, Ishomuddin, dan Khozin, *Pendekatan Saintifik Untuk Pendidikan Agama Islam* (Sidoarjo: Meja Tamu, 2020)

Safitri, Annisa, dan Elfia Sukma, "Peningkatan Hasil Belajar Pada Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Pendekatan Saintifik di Sekolah Dasar," *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4.3 (2020), 3134 <https://doi.org/10.31004/jptam.v4i3.820>

Samrin, "Pendidikan Agama Islam dalam Sistem Pendidikan Nasional di Indonesia," *Jurnal Al-Ta'dib*, 8.1 (2015), 106–7 <https://doi.org/10.31332/atdb.v8i1.395>

Sandu Sitoyo, M. Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015)

Sibuea, Ade Rimelda, dan Elfia Sukma, "Analisis Langkah-langkah Pendekatan Saintifik pada Pembelajaran Tematik Terpadu di Sekolah Dasar Menurut Para Ahli," *Journal of Basic Education Studies*, 4.1 (2021), 2351 <http://repository.unp.ac.id/id/eprint/34684>

Sinaga, Dameria, *Buku Ajar Statistik Dasar* (Jakarta Timur: UKI PRess, 2014)

Sugiyono, *metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan r&d* (bandung: alfabeta, 2015)

Sukendra, I Komang, dan I Kadek Surya Atmaja, *Instrumen Penelitian* (Denpasar: Mahameru Press, 2020)

Sulaiman, *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) (Kajian Teori Dan Aplikasi Pembelajaran PAI), PeNA* (Banda Aceh: Yayasan PeNa Banda Aceh, 2017)

Sulistyowati, Endang, "Pembelajaran PAI di Sekolah Dasardengan Pendekatan Tematik," *Jurnal Al-Bidayah*, 4.1 (2012), 63 <https://doi.org/10.14421/al-bidayah.v4i1.19>

Sumartini, Tina Sri, "Peningkatan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa Melalui Pembelajaran Berbasis Masalah," *Jurnal Pendidikan Matematika STKIP Garut*, 5.2 (2016), 151 <https://doi.org/10.31980/mosharafa.v5i2.270>

Susilana, Rudi, dan Heli Ihsan, "Pendekatan Saintifik dalam Implementasi Kurikulum 2013 Berdasarkan Kajian Teori Psikologi Belajar," *Edutech*, 1.2 (2014), 193 <https://doi.org/10.17509/edutech.v13i2.3095>

Tryanto, Rudi, Afrinaldi, Salmi Wati, dan Iswantir M., "Pengaruh Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga Terhadap Karakter Remaja di Desa Bukit Sari Kabupaten Bungo," *Al-Dyas: Jurnal Inovasi dan Pengabdian kepada Masyarakat*, 2.1 (2023), 87 <https://doi.org/10.58578/aldyas.v2i1.858>

Ulfa, Rafika, "Variabel dalam Penelitian Pendidikan," *Jurnal Pendidikan dan Islaman*, 1.1 (2021), 346

Widiastut, Erma, Made Tegeh, dan Putu Rahayu Ujianti, "Pengaruh Pendekatan Saintifik Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Pada Anak Kelompok B dI Taman Kanak-kanak," *e-Journal Pendidikan Anak Usia Dini*

Universitas Pendidikan Ganesha, 6.2 (2018), 241

Widiastuti, Erma, Made Tegeh, dan Putu Rahayu Ujianti, "Pengaruh Pendekatan Saintifik Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Pada Anak Kelompok B Di Taman Kanak-kanak," *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Universitas Pendidikan Ganesha*, 6.2 (2018), 241 <https://doi.org/10.23887/paud.v6i2.15314>

Winarno, *Metodologi Pendidikan dalam Pendidikan Jasmani* (Malang: Universitas Negeri Malang (UM Press), 2013)